

**KOMUNIKASI NONVERBAL KINESIK ANTARA GURU DAN MURID  
TUNARUNGU DALAM MENINGKATKAN PRESTASI &  
KEMAMPUAN BERINTERAKSI SOSIAL DI SLB ABC MELATI  
AISYIYAH KABUPATEN DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**INDAH RIZKI AMALIA**

**198530127**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23





## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Rizki Amalia

NPM : 198530127

Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 10 Juni 2001

Alamat : Jl. Perintis No. 24-A Desa Tembung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru Dan Murid Tunarungu Dalam Meningkatkan Prestasi & Kemampuan Berinteraksi Sosial Di SLB ABC Melati Aisyiyah”** adalah hasil pekerjaan saya dan seluruh ide, pendapat, materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai dengan daftar pustaka yang dilampirkan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan jika pernyataan ini tidak sesuai dengan kenyataan, maka saya bersedia menanggung sanksi yang akan dikenakan kepada saya termasuk pencabutan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi yang nanti saya dapatkan.

Medan, 2023



Indah Rizki Amalia  
198530127



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/ SKRIPSI/ TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Rizki Amalia

NPM : 198530127

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Noneklusif (*Non-exclusif Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru Dan Murid Tunarungu Dalam Meningkatkan Prestasi & Kemampuan Berinteraksi Sosial Di SLB ABC Melati Aisyiyah”** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangakalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir /skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta, Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 2023

  
Indah Rizki Amalia  
198530127

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 3/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)3/10/23

## ABSTRAK

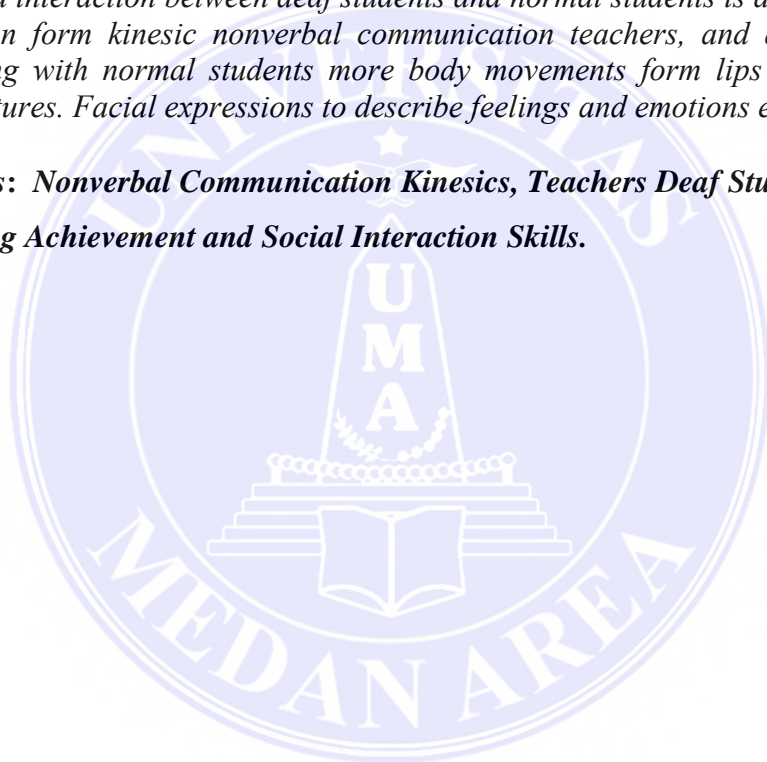
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan guru dan murid untuk meningkatkan prestasi keterampilan dan kemampuan berinteraksi sosial di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penentuan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Adapun tahapan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan Teori studi kinesik oleh Ray L Bridwhistell dengan tiga tahap yaitu ekspresi wajah (*facial*), gerakan tubuh (*gestural*), gerakan seluruh tubuh (*postural*). Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi nonverbal kinesik antara guru dan murid tunarungu dalam meningkatkan prestasi. Guru-guru menggunakan ekspresi wajah (*facial*), gerakan tubuh (*gestural*), gerakan seluruh tubuh (*postura*) untuk melatih murid tunarungu dalam hal mengembangkan prestasi keterampilan seperti pantomime dan yang lainnya. kemudian kemampuan berinteraksi sosial di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang sudah berjalan dengan baik dan interaksi yang terjadi antara murid tunarungu dan murid normal juga baik. Berdasarkan Hasil Simpulan bahwa komunikasi Nonverbal kinesik guru, dan murid tunarungu dalam berinteraksi dengan murid normal mereka lebih menggunakan gerakan tubuh (*gestural*) yang berupa gerakan bibir dan isyarat tangan. Ekspresi wajah (*facial*) digunakan untuk menggambarkan prasaan dan emosi yang sedang dialami. Ekspresi wajah yang diberikan oleh guru juga mudah dipahami oleh murid tunarungu. dan gerakan seluruh tubuh (*postural*) juga mudah dipahami oleh murid tunarungu ketika sedang berinteraksi dengan murid normal.

**Kata Kunci: Komunikasi Nonverbal Kinesik, Guru dan Murid Tunarungu, Meningkatkan Prestasi dan Kemampuan Berinteraksi Sosial.**

## ABSTRACT

*This study to determine how form kinesic nonverbal communication teachers and students to improve achievement skills and ability to interact socially in SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang Regency. This research descriptive qualitative method, determination informants snowball sampling technique. Stages data collection observation, interviews, documentation. Data analyzed kinesic study theory Ray L Bridwhistell three stages, facial expressions, body movements, whole body movements. Results study, researcher concluded form kinesic nonverbal communication between teachers and students in improving achievement and ability to interact socially in SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang Regency has been going and interaction between deaf students and normal students is also good. results conclusion form kinesic nonverbal communication teachers, and deaf students in interacting with normal students more body movements form lips movements and hand gestures. Facial expressions to describe feelings and emotions experience.*

**Keywords:** *Nonverbal Communication Kinesics, Teachers Deaf Students, Improving Achievement and Social Interaction Skills.*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Indah Rizki Amalia  
Tempat/Tgl Lahir : Medan, 10 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Anak ke : 6 dari 7 bersaudara  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Perintis No. 24 A Desa Tembung, Sumatera Utara.  
Email : [indahrizkiamalia10@gmail.com](mailto:indahrizkiamalia10@gmail.com)

### 2. Nama Orangtua

Nama Ayah : H. Sujarto  
Nama Ibu : Hj. Suriani  
Pekerjaan : Pensiunan Pegawai Telkom  
Alamat : Jl. Perintis No. 24 A Desa Tembung, Sumatera Utara

### 3. Pendidikan

2007-2013 : SD Negeri 101770 Tembung  
2013-2016 : SMP Swasta Prayatna Medan  
2016-2019 : SMA Negeri 11 Medan  
2019-2023 : Universitas Medan Area



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *rabbi'alaminn*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru dan Murid Tunarungu Dalam Meningkatkan Prestasi dan Kemampuan Berinteraksi Sosial Di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.”** Adapun tujuan penulisan skripsi ini ialah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda H. Sujarto dan Ibunda Hj. Suriani** yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, doa, serta nasehat yang sangat tulus dan memberikan dorongan semangat kepada penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan pendidikan. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa ada doa, usaha, dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Nadra Ideyani Vita, M.Si, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Agnita Yolanda, B.Com, M.Sc,CPSP, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

4. Ibu Dra. Hj. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu An Nisa Dian Rahma, S.I.Kom, M.I.Kom sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom sebagai Sekretaris dosen saya yang telah membimbing serta mendukung peneliti.
6. Staff pegawai beserta seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, terkhusus Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi.
7. Keluarga besar penulis yang mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Abang Ahmad Husaini A.Ma, Arif Mulya, kakak Suci Fatimah S.Pd, Umi Agustini Amkeb, S.ST, Suci Nurjannah, Amd dan adik Bagus Raihan beserta keponakan Elif, Meme, Zea, Meysha, Bibi, Rifa, Amar, Hafiz, Nayla yang telah memberikan cinta nya serta motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat tercinta Kartika Chairunissa Ginting dan Lamria Manalu yang telah saya reptokan dan selalu menemani dan membantu dalam penyusunan skripsi.
9. Teman-teman kelas saya A1 dan teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman SMA saya khususnya Geng AJM yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis.

Medan, 2023

**INDAH RIZKI AMALIA**

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Perumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Komunikasi .....	7
1. Pengertian Komunikasi .....	7
2. Model Komunikasi .....	9
B. Komunikasi Nonverbal .....	10
1. Pengertian Komunikasi Nonverbal .....	10
2. Fungsi Komunikasi Nonverbal .....	11
3. Klasifikasi Komunikasi Nonverbal .....	12
C. Tunarungu .....	17
1. Pengertian Tunarungu .....	17
2. Karakteristik Tunarungu .....	18
3. Klasifikasi Tunarungu .....	19
4. Ciri-ciri Anak Tunarungu .....	19
5. Dampak Anak Tunarungu .....	20
6. Perkembangan Emosi Anak Tunarungu .....	21
7. Perkembangan Kognitif Anak Tunarungu .....	21
8. Perkembangan Perilaku Anak Tunarungu .....	22
9. Intervensi Pendidikan Bagi Anak Tunarungu .....	23
10. Pendidikan Keterampilan Tunarungu .....	23

D. Guru Pendidik .....	24
E. Murid Peserta didik .....	25
F. Interaksi Sosial .....	25
G. Teori Studi Kinesik .....	26
H. Penelitian Terdahulu .....	29
I. Kerangka Berpikir .....	32
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian .....	35
B. Sumber Data.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisa Data .....	39
E. Teknik Keabsahan Data .....	40
F. Waktu Penelitian .....	41
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum SLB ABC Melati Aisyiyah .....	42
1. Sejarah Berdirinya SLB ABC Melati Aisyiyah .....	42
2. Visi dan Misi SLB ABC Melati Aisyiyah .....	43
3. Struktur Organisasi SLB ABC Melati Aisyiyah.....	44
4. Profil SLB ABC Melati Aisyiyah.....	44
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan.....	58
1. Komunikasi Nonverbal Kinesik Yang Digunakan Guru Untuk Meningkatkan Prestasi Keterampilan Pada Murid Tunarungu di SLB Melati ABC Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang .....	60
2. Komunikasi Nonverbal Kinesik Yang Digunakan Murid Tunarungu Untuk Berinteraksi Sosial Dengan Murid Yang Normal Pada Umumnya di SLB Melati ABC Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.....	63
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Daftar Penelitian Terdahulu .....	29
<b>Tabel 2</b> Jadwal Penyelesaian Skripsi.....	41
<b>Tabel 3</b> Jumlah Peserta Didik.....	46
<b>Tabel 4</b> Usia Peserta Didik.....	46
<b>Tabel 5</b> Jumlah Pendidik .....	46
<b>Tabel 6</b> Data Narasumber Guru SLB ABC Melati Aisyiyah .....	48
<b>Tabel 7</b> Data Narasumber Murid Tunarungu .....	48
<b>Tabel 8</b> Data Narasumber Murid Normal.....	49
<b>Tabel 9</b> Data Narasumber Orangtua Murid Tunarungu .....	49
<b>Tabel 10</b> Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	70
<b>Tabel 11</b> Hasil Wawancara Guru Sekolah.....	71
<b>Tabel 12</b> Hasil Wawancara Murid Tunarungu .....	79
<b>Tabel 13</b> Hasil Wawancara Murid Normal .....	82
<b>Tabel 14</b> Hasil Wawancara Orangtua Murid Tunarungu .....	84

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Model Komunikasi Linier.....	9
<b>Gambar 2</b> Kerangka Berpikir .....	34
<b>Gambar 3</b> Struktur Organisasi .....	44
<b>Gambar 4.</b> Sekolah SLB ABC Melati Aisyiyah .....	45
<b>Gambar 5.</b> Abjad Jari BISINDO .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Hasil Wawancara .....	69
Lampiran Dokumentasi Penelitian .....	82
Lampiran Dokumentasi Wawancara .....	92
Lampiran Surat Pengantar Riset.....	99
Lampiran Surat Selesai Riset .....	100
Lampiran Pedoman Wawancara .....	101
Lampiran Pedoman Observasi .....	105



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi suatu hal yang sangat berguna bagi kehidupan manusia yang digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi kepada siapa saja. Berinteraksi dengan komunikator juga menjadi salah satu syarat utama terjadinya komunikasi. Selain menggunakan bahasa, gerak tubuh, tanda-tanda komunikasi juga dapat dilakukan dengan media. Dengan kata lain, komunikasi akan berfungsi secara optimal jika kedua bahasa itu berperan, yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Mengenai penggunaan antara bahasa verbal dan nonverbal itu juga bergantung pada individu tertentu. Ada individu yang lebih mengarah pada penggunaan bahasa nonverbal, ada pula sebaliknya.

Fakta yang telah terjadi di masyarakat sekitar, bahwa komunikasi yang mereka ketahui hanya sampai komunikasi verbal atau berbentuk kata-kata saja. Dalam ilmu bahasa, komunikasi terbagi atas dua macam bahasa, yaitu bahasa verbal dan bahasa nonverbal. Komunikasi nonverbal biasanya hanya digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang memiliki keterbatasan seperti kelainan fisik, mental, perilaku atau anak berkebutuhan khusus. Berlatar pada hal tersebut, Peneliti ingin melakukan penelitian terkait penggunaan bahasa nonverbal dalam proses komunikasi sehari-hari. Penelitian tentang bahasa nonverbal di khususnya pada bentuk kinesik atau bahasa tubuh. Studi kasus penelitian ini ialah dengan melakukan penelitian penggunaan kinesik ketika guru meningkatkan prestasi keterampilan dalam kelas dan juga meningkatkan kemampuan berinteraksi murid berkebutuhan khusus.



Berkebutuhan khusus yang dimaksud disini adalah tunarungu yaitu, tidak dapat mendengar. Tunarungu merupakan keadaan seseorang yang kehilangan pendengaran sehingga membuat individu tersebut tidak bisa menangkap berbagai rangsangan seperti anak normal lainnya. (Somantri, 2018: 93-94). Adapun cara dalam membantu murid tunarungu untuk berinteraksi pada anak normal umumnya adalah dengan menggunakan komunikasi nonverbal kinesik.

Dampak dari tunarungu tersebut dapat menjadi halangan dalam berkomunikasi secara verbal ataupun lisan. Baik itu secara lisan maupun memahami pendapat orang lain, sehingga murid tunarungu mengalami kesulitan saat berkomunikasi dengan orang-orang normal yang selalu menggunakan bahasa verbal dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehari-hari. Terjadinya hambatan dalam berkomunikasi ini akan berdampak juga pada proses pendidikan, meningkatkan prestasi, berinteraksi sosial, dan perkembangan pada anak yang mengalami tunarungu. Dalam hal mengatasi hambatan tersebut dibutuhkan kemampuan seorang guru untuk melatih murid tunarungu di SLB ABC Melati Aisyiyah, agar mereka bisa mengembangkan prestasi keterampilan mereka dan mengembangkan interaksi kepada murid normal lainnya. Sehingga murid tunarungu merasa bahwa dia sama dengan murid yang normal pada umumnya, hanya berbeda di keterbatasan fisik saja.

Pada umumnya pendidikan luar biasa diselenggarakan di Sekolah luar Biasa (SLB). Sekolah luar biasa adalah sekolah khusus bagi anak usia sekolah yang memiliki “kebutuhan khusus”. Lembaga pendidikan SLB ini bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental, perilaku, dan

sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi ataupun anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Penelitian ini tidak mengangkat sebuah masalah yang terjadi di masyarakat sekitar namun penelitian ini mendeskripsikan komunikasi nonverbal kinesik atau bahasa tubuh sebagai bahasa nonverbal yang mengiringi bahasa verbal ketika melakukan proses komunikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini menggunakan fokus masalah mengenai kinesik. Yang dimana menjadi tujuan penulis untuk meneliti komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi keterampilan dan komunikasi nonverbal murid dalam berinteraksi sosial pada murid normal umumnya, tanpa mengabaikan aspek verbalnya. Aspek nonverbal yang akan diteliti dalam penelitian ini mengambil Teori studi kinesik yang diutarakan oleh Ray L. Birdwhistell, ia membagi tiga asumsi untuk teori kinesiknya yaitu: Ekspresi Wajah (*Facial*), Gerakan Tubuh (*Gestural*), Gerakan Seluruh Tubuh (*Postural*). Ketiganya merupakan pokok kajian dalam bahasa nonverbal yang akan diteliti penulis di SLB ABC MELATI Aisyiyah.

SLB ABC Melati Aisyiyah merupakan yayasan pendidikan swasta yang penyelenggaraan dilaksanakan secara khusus untuk mendidik anak-anak berkebutuhan khusus seperti tunarungu, tunawicara dan tunagrahita (Keterbatasan Mental). SLB ABC Melati Aisyiyah terletak di Jln. Masjid No. 806 Kel. Bandar Khalifah Kec. Percut Sei Tuan pasar IX Tembung. Murid tunarungu di sekolah SLB ABC Melati Aisyiyah ini berjumlah 63 orang yang dimana terbagi atas

SDLB, SMPLB, dan SMALB, serta guru yang berjumlah 14 orang. Di SLB ini murid tunarungu lebih diajarkan untuk mengembangkan prestasi dalam keterampilan dan pastinya guru menggunakan bahasa nonverbal kinesik dikarenakan murid yang diajarkan adalah murid tunarungu.

Alasan penulis memilih penelitian di sekolah tersebut karena sekolah ini merupakan yayasan yang memiliki dua kategori sekolah yaitu sekolah umum, dan sekolah berkebutuhan khusus. Dimana Sekolah umum yang pendidikannya dilakukan sama seperti sekolah pada umumnya, dan sekolah berkebutuhan khusus yang pendidikannya dilakukan secara khusus untuk mendidik anak-anak yang memiliki keterbatasan, seperti tunarungu, tunawicara dan tunagrahita (keterbatasan mental). Hal ini membuat peneliti tertarik dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana murid tunarungu berinteraksi dengan murid normal. Pada sekolah tersebut juga terdapat beberapa murid berkebutuhan khusus yang meraih prestasi dalam lomba keterampilan siswa nasional tingkat Provinsi pada tahun 2018, yang dimana mereka meraih juara 2 dalam lomba tataboga, juara 1 melukis, dan juara 3 dalam lomba menjahit. Pada tahun 2021 mereka juga meraih juara 2 dalam lomba pantomim, juara 2 membuat kerajinan barang bekas, kemudian ditahun 2022 mereka juga meraih juara 1 ABK dalam lomba seni tari, dan pada tahun 2023 mereka meraih juara 1 melukis dan juara 2 dalam lomba Pantomim.

Berdasarkan fenomena yang telah penulis jelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru dan Murid Tunarungu dalam Meningkatkan Prestasi dan Kemampuan Berinteraksi Sosial Di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada “kinesik sebagai bahasa nonverbal dalam proses komunikasi yang digunakan seorang guru untuk meningkatkan prestasi keterampilan, dan komunikasi yang digunakan murid tunarungu dalam berinteraksi sosial dengan murid yang normal pada umumnya Di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah saya jelaskan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan guru untuk meningkatkan prestasi keterampilan pada murid tunarungu di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan murid tunarungu untuk berinteraksi sosial dengan murid yang normal pada umumnya di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi keterampilan pada murid tunarungu di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan murid dalam berinteraksi secara sosial dengan murid yang normal pada umumnya di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang”.



## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini ditujukan untuk memperkaya wawasan dan pengembangan pengetahuan ilmu komunikasi khususnya mengenai komunikasi nonverbal kinesik

### 2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi studi ilmu komunikasi, sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dari akademis yang hendak akan meneliti mengenai tema Komunikasi Nonverbal Kinesik, dengan harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi literatur bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada kajian tentang bentuk kinesik dalam komunikasi nonverbal.

### 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan kepada pembaca skripsi mengenai bentuk kinesik dalam komunikasi nonverbal dan menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa tentang bagaimana interaksi sosial murid tunarungu. Selain itu, diharapkan dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian serupa yang mendalam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* yang artinya membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi. Everett M. Rogers (1985) seorang pakar Sosiologi Pedesaan Amerika mengatakan, Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Kemudian menurut Lawrence D. Kincaid (1987) ia menyatakan, Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam (Cangara, 2014: 35-36).

Sedangkan menurut Frank Dance (Morissan, 2013: 8) melakukan terobosan penting dalam upayanya melakukan klarifikasi terhadap pengertian komunikasi. Ia mengklasifikasikan teori komunikasi yang banyak itu berdasarkan sifat-sifatnya. Dance mengajukan sejumlah elemen dasar yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Ia menemukan tiga hal yang disebutnya dengan diferensiasi konseptual kritis (*critical conceptual differentiation*) yang membentuk dimensi dasar teori komunikasi yang terdiri atas:

### 1. Level Observasi

Dimensi pertama adalah tingkat observasi (tingkat pengamatan). Menurut beberapa definisi mengenai komunikasi bersifat sangat luas sementara definisi lainnya bersifat terbatas.

### 2. Kesengajaan

Dimensi kedua adalah intensionalitas atau kesengajaan. definisi tertentu mengenai komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli hanya memasukkan faktor pengiriman dan penerimaan pesan yang memiliki keinginan tertentu (bertujuan). definisi lain tidak memasukkan batasan ini.

### 3. Penilaian Normatif

Dimensi ketiga adalah penilaian normatif (*normative judgement*). beberapa definisi mengenai komunikasi memasukkan pernyataan keberhasilan atau keakuratan (*accuracy*), sedangkan definisi lainnya tidak memiliki penilaian semacam itu.

Dari uraian tersebut kita melihat bahwa ketiga ahli komunikasi tersebut berpendapat bahwa pesan yang sengaja dikirimkan dan diterima sebagai bentuk komunikasi, namun mereka tidak memiliki pendapat mengenai hal-hal lain yang dapat dianggap sebagai komunikasi.

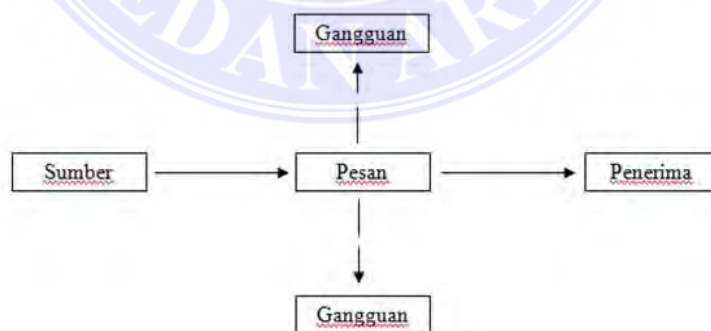
## 2. Model Komunikasi

Beberapa ahli komunikasi juga menjelaskan dan menciptakan model-model representasi sederhana dari hubungan yang kompleks diantara elemen-elemen dalam proses komunikasi yang rumit. Dua model yang paling utama yaitu;

### 1. Model Komunikasi Linear

Claude Shannon dalam (Rohim, 2016: 15-16) seorang ilmuwan dan professor di Massachusettss Institue Of Technology dan Warren Weaver, ia juga merupakan seorang konsultan pada sebuah proyek di Sloan Fondation yang menjelaskan, bahwa komunikasi sebagian dari proses yang linear atau searah. Pendekatan ini terbagi atas beberapa elemen yaitu; sumber (*source*), pesan (*message*) dan penerima (*receiver*). Adapun koseptualisasi dari model komunikasi linier ini (*Linear Communication Models*) sebagai berikut:

**Gambar 1. Model Komunikasi Linier**



Sumber: Rohim, 2016

Dari gambar di atas dapat kita lihat sebuah proses komunikasi yang dilakukan antara pengirim dan penerima pesan berlangsung dengan

menggunakan saluran yang berfungsi sebagai sarana komunikasi. Saluran pada umumnya juga memiliki gangguan yang keterkaitan dengan panca indera, termasuk penglihatan, pendengaran, penciuman, dan lain-lain.

## 2. Model Interaksional

Menurut Wilbur Schram dalam (Rohim, 2016: 16) dengan mengembangkan sebuah model interaksional yang ditekankan pada proses komunikasi dua arah antara komunikator. Ungkapan lain juga mengenai komunikasi yang berjalan dengan dua arah dapat dilihat dari pengirim ke penerima dan dari penerima ke pengirim. Proses ini memperlihatkan, bahwa komunikasi itu terus-menerus berlanjut. Unsur terpenting dalam strategi ini ialah umpan balik, yang bisa disebut juga dengan jawaban atas suatu pendapat tertentu. Umpan balik juga bisa berupa verbal atau nonverbal, bisa pasti atau tidak pasti.

## B. Komunikasi Nonverbal

### 1. Pengertian Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah jenis pesan yang disampaikan tanpa menggunakan kata-kata (*nonlinguistik*) dan berfungsi untuk mendukung komunikasi verbal dalam segala bentuknya, termasuk ekspresi wajah, gerak tangan, dan sebagainya. Komunikasi nonverbal juga merupakan suatu hal yang penting, karena yang sering kita gunakan mempunyai makna jauh lebih penting dari apa yang kita katakan (Kusmawati, 2019). Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh



individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bermakna bagi orang lain (Mulyana, 2017: 343).

Cetusan Klise seperti “sebuah gambar memiliki nilai yang sama dengan seribu kata” hal ini menunjukkan bagaimana indera kita dapat menangkap pesan nonverbal yang sebenarnya berbeda dari kata-kata yang sering kita gunakan. Ungkapan yang diutarakan oleh Richard L. Weaver (dalam Budayatna, M dan Leila M.G, 2011: 110) mengenai komunikasi nonverbal bahwa kata-kata biasanya hanya membangkitkan salah satu indera seperti penglihatan, penciuman, perasaan, untuk menyebutkan beberapa nama.

## 2. Fungsi Komunikasi Nonverbal

Pendapat dari Paul Ekman dalam (Mulyana, 2017: 349) ada lima fungsi nonverbal, yaitu sebagai berikut:

- a) *Emblem*. Gerakan mata yang menyerupai isyarat pada khususnya adalah symbol yang memiliki kesetaraan verbal. Seseorang mengedipkan mata dapat dikatakan dengan, “saya tidak sungguh-sungguh”.
- b) *Illustrator*. Melihat kebawah dapat menunjukkan kesedihan atau sudut pandang negatif.
- c) *Regulator*. Kontak mata berarti sebuah percakapan yang terbuka. Dimana membalikkan muka menandakan ketidaksediaan berkomunikasi.

- d) *Penyesuai*. Kedipan mata yang cepat merupakan upaya yang dilakukan tubuh untuk mengurangi kecemasan.
- e) *Affect Display*. Pembesaran bola mata (*pupil dilation*) menunjukkan emosi yang meningkat. Isyarat wajah lainnya menunjukkan perasaan takut, terkejut atau senang.

### 3. Klasifikasi Pesan Nonverbal

#### a) Bahasa Tubuh

Bidang yang mengamati bahasa tubuh adalah kinesika. Sebuah ungkapan yang diciptakan seorang pionir studi bahasa nonverbal, Birdwhistell (dalam Mulyana, 2017: 355), setiap bagian dari anggota tubuh seperti wajah (termasuk senyuman dan pandangan mata), tangan, kepala, kaki, dan bahkan tubuh secara keseluruhan dapat dimanfaatkan sebagai tanda atau isyarat simbolik. Semua anggota tubuh kita senantiasa bergerak. Pascal menyatakan lebih dari 200 tahun yang lalu bahwa tabiat kita adalah bergerak; istirahat sempurna adalah kematian.

##### 1. Isyarat Tangan

Setiap budaya menggunakan isyarat tangan secara berbeda, begitu pula makna di baliknya. Meskipun tunjuk digunakan untuk menunjukkan sesuatu di negara lain, itu tidak sopan di Indonesia. Tentu saja, selalu ada pengecualian. Seperti orang Amerika, orang Batak sering menunjuk dengan jari telunjuk sambil tetap bersikap sopan kepada orang lain. Mirip dengan bagaimana suku-suku Afrika tertentu menunjuk sambil mencibirkan bibir bawahnya, seperti orang Betawi yang sering menunjuk sambil berkata, "*Kesono-no!*"

## 2. Gerakan Kepala

Seperti di Bulgaria, di mana gelengan kepala menandakan "ya", kepala tertentu malah menandakan "tidak". Seperti orang Indonesia, orang Inggris menganggukkan kepala untuk menunjukkan bahwa mereka mendengarkan tetapi mungkin tidak selalu setuju.

## 3. Postur Tubuh dan Posisi Kaki

Kami memiliki kecenderungan untuk lebih menyukai orang yang tinggi dan seimbang terkadang terlalu berlebihan karena postur sering kali bersifat simbolis. Banyak orang berusaha keras untuk mendapatkan postur tubuh yang sempurna dengan diet dan olahraga, penggunaan obat-obatan atau jamu, dan bahkan operasi plastik. Bahkan duduk, berdiri, dan kesulitan mungkin menyampaikan beberapa ide, namun menarik. Kecenderungan ini terlihat pada perluasan fasilitas kebugaran di kota-kota negara. Cara seseorang memegang tangannya ketika berdiri dan berbicara kepada orang lain mungkin juga mengungkapkan sesuatu tentang posisinya (Mulyana, 2017: 364).

## 4. Ekspresi Wajah dan Tatapan Mata

Kontak mata punya dua fungsi dalam komunikasi interpersonal. pertama, untuk memberi tahu orang lain apakah anda melakukan hubungan dengan orang tersebut atau menghindarinya. Fungsi kedua yaitu ekspresif, untuk memberi tahu orang lain bagaimana perasaan anda kepadanya. Ekspresi wajah merupakan perilaku nonverbal utama yang mengekspresikan keadaan emosional seseorang. Sebagaimana pakar

mengakui, terdapat beberapa keadaan emosional yang dikomunikasikan oleh ekspresi wajah yang tampaknya dipahami secara universal : *Kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, keterkejutan, kemarahan, kejiikan, dan minat* (Mulyana, 2017: 373-377).

b) Sentuhan

Kajian tentang ekspresi sentuh-menyentuh disebut haptika (*haptics*). Sentuhan, seperti foto, adalah perilaku komunikasi nonverbal yang multi-makna, dapat menggantikan beberapa kata. Birdwhitstell dalam (Mulyana, 2017: 379), menegaskan bahwa tindakan, seperti kata-kata, hanya memiliki makna sosial dalam konteksnya. Kita tidak dapat sekedar bertanya apa makna suatu isyarat, karena kita tidak dapat membuat generalisasi mengenai gerakan tubuh dalam semua situasi.

c) Parabahasa

Prabahasa, juga dikenal dengan vokalika (*vocalics*), adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan kualitas suara ucapan yang dapat dipahami, seperti kecepatan bicara, nada (tinggi atau rendah), intensitas (volume), intonasi, kualitas vokal (kejelasan). Warna suara, dialek, dan suara serak (Mulyana, 2017: 381).

d) Penampilan Fisik

Setiap orang memiliki pendapat tentang penampilan seseorang, termasuk pakaiannya (model, kualitas bahan, warna), dan juga aksesoris lain yang mereka kenakan, seperti kaca mata, sepatu, tas, jam tangan, kalung, gelang, cincin, anting-anting, dan sebagainya. Seringkali orang memberi konotasi

khusus pada karakteristik fisik orang yang bersangkutan, seperti bentuk tubuh, warna kulit, model rambut dan sebagainya (Mulyana, 2017: 391).

#### 1) Busana

Kita berpakaian sesuai dengan prinsip dan kebiasaan kita, serta persyaratan lingkungan menurut undang-undang dan tidak tertulis, standar kenyamanan, dan tujuan citra. Banyak subkultur atau masyarakat berpakaian berbeda sebagai pernyataan pembebasan mereka dalam kelompok, dan beberapa orang menggunakan jubah atau jilbab untuk mengekspresikan keyakinan agama atau filosofi mereka (Mulyana, 2017: 392-394).

#### 2) Karakteristik Fisik

Menurut sebuah penelitian, meskipun tersirat dalam banyak teori kepribadian, kecantikan fisik adalah atribut yang signifikan. Ciri-ciri fisik termasuk kecantikan, warna kulit, warna rambut, kumis, janggut, dan lipstik dapat menyampaikan pesan. (Mulyana, 2017: 397).

#### 3) Bau-bauan

Sejak zaman kuno, orang telah menggunakan bau, terutama yang menyenangkan (wewangian, seperti parfum), untuk mengomunikasikan ide dengan cara yang mirip dengan cara hewan melakukannya. Orang-orang dengan budaya komunikasi yang beragam mungkin muncul sebagai akibat dari perbedaan dalam persepsi bau. (Mulyana, 2017: 400-402).

#### 4) Orientasi Ruang dan Jarak Pribadi

Setiap budaya punya cara khas dalam mengkonseptualisasikan ruang, baik didalam rumah, diluar rumah, ataupun dalam berinteraksi



dengan orang lain. Edward T Hall adalah antropolog yang menciptakan istilah *proxemics* (prosemika) sebagai bidang studi yang menelaah persepsi manusia atas ruang (pribadi dan sosial), cara manusia menggunakan ruang dan pengaruh ruang terhadap komunikasi (Mulyana, 2017: 404-405).

#### 5) Konsep Waktu

Hubungan antarmanusia ditentukan oleh waktu. Pola hidup manusia dalam waktu dipengaruhi oleh budayanya. Waktu berhubungan erat dengan perasaan hati dan perasaan manusia. Kronemika (*cronemics*) merupakan Studi dan interpretasi atas waktu sebagai pesan. Waktu secara simbolik menunjukkan sebagai jati diri kita; siapa diri kita dan bagaimana kesadaran kita dan lingkungan kita (Mulyana, 2017: 416).

#### 6) Diam

Komponen waktu dan ruang lingkungan kita dapat memiliki makna. Tidak ada yang namanya waktu atau ruang kosong, menurut John Cage. Selalu ada sesuatu untuk didengar dan dilihat. Sebenarnya, kami tidak bisa melakukannya, itulah sebabnya kami diam. (Mulyana, 2017: 424)

#### 7) Warna

Kita sering menggunakan untuk mengekspresikan keadaan emosional, cita rasa afiliasi politik, dan bahkan keyakinan agama kita, seperti di tunjukkan kalimat atau frase berikut; wajahnya merah, Koran kuning, *feeling blue*, matanya hijau kalau melihat duit, cabinet *ijo royo-royo*, dan sebagainya. (Mulyana, 2017: 427)

## 8) Artefak

Segala sesuatu yang diciptakan oleh kecerdasan manusia dianggap sebagai artefak. Komponen ini dibangun di atas diskusi sebelumnya tentang pakaian dan penampilan. Objek yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan dalam hubungan manusia seringkali memiliki konotasi simbolik.

Tanpa memperhatikan sungguh-sungguh bagaimana budaya mempengaruhi komunikasi, termasuk komunikasi nonverbal dan pemaknaan terhadap pesan nonverbal tersebut, kita bisa gagal berkomunikasi dengan orang lain. Kita cenderung menganggap budaya kita, dan bahasa nonverbal kita, sebagai standar dalam menilai bahasa nonverbal orang dari budaya lain (Mulyana, 2017: 433-436).

## C. Tunarungu

### 1. Pengertian Tunarungu

Anak tunarungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak-anak dengan gangguan pendengaran ringan dapat bersekolah di sekolah formal dan dirawat dengan alat bantu dengar. Gangguan pendengaran dapat diklasifikasikan sesuai dengan frekuensi dan intensitasnya. Frekuensi dan tingkat keparahan gangguan pendengaran dapat dikategorikan. Frekuensi dinyatakan dalam hertz atau siklus per detik (Hz). Orang dengan pendengaran normal dapat mendengar antara 18 dan 8000 Hertz. Desibel digunakan untuk mengukur intensitas (dB). Audiometer yang ditangkap dalam audiogram digunakan untuk mengukur masing-masing. Menurut Hallahan dan Kauffman (2006), perbedaan antara tuli dan gangguan pendengaran

adalah penyandang tunarungu tidak dapat menerima informasi linguistik melalui pendengaran, dengan atau tanpa alat bantu dengar. Namun gangguan pendengaran adalah gangguan pendengaran baik yang permanen maupun berfluktuasi namun tidak tuli.

## 2. Karakteristik Tunarungu

Anak dengan kehilangan pendengaran atau tunarungu memiliki kemampuan intelektual yang normal, namun memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Keterlambatan dalam perkembangan bahasa karena kurangnya *exposure* (paparan) terhadap bahasa lisan, khususnya apabila gangguan dialami saat lahir atau terjadi pada awal kehidupan.
2. Mahir dalam bahasa sandi, seperti bahasa isyarat atau pengejaan dengan jari Gangguan Fisik dan Ganda.
3. Memiliki kemampuan untuk membaca gerak bibir
4. Bahasa lisan tidak berkembang dengan baik; kualitas bicara agak monoton atau kaku
5. Pengetahuan terbatas karena kurangnya *exposure* terhadap bahasa lisan
6. Mengalami isolasi sosial, keterampilan sosial yang terbatas, dan kurangnya kemampuan mempertimbangkan perspektif orang lain karena kemampuan komunikasi terbatas.

## 3. Klasifikasi Tunarungu

a. Klasifikasi secara etimologis yaitu pembagian berdasarkan sebab-sebab, dalam hal ini penyebabnya yaitu:

1) Pada saat sebelum dilahirkan antara lain : Salah satu kedua orang tua menderita tunarungu, karena penyakit, dan kecanduan obat-obat.

2) Pada saat setelah kelahiran antara lain : Ketulian yang terjadi karena infeksi, pemakaian obat-obat otoksi pada anak- anak, dan karena kecelakaan yang mengakibatkan merusakkan alat-alat pendengaran bagian dalam

b. Klasifikasi menurut kepentingan pendidikannya, klasifikasi ini dapat diketahui dengan tes audio metris yaitu :

1) Anak tuna rungu yang kehilangan pendengarannya antara 20-30 dB (*slightlosses*)

2) Anak tuna rungu yang kehilangan pendengarannya antara 30-40 dB (*midlosses*)

3) Anak tuna rungu yang kehilangan pendengarannya antara 40-60 dB (*moderate losses*)

4) Anak tuna rungu yang kehilangan pendengarannya antara 60-75 dB (*severe losses*)

5) Anak tuna rungu yang kehilangan pendengarannya antara 75 dB keatas (*profoundly losses*).

#### 4. Ciri-Ciri Anak Tunarungu

- a. Tidak mampu mendengar
- b. Terhambat perkembangan bahasa
- c. Sering menggunakan isyarat saat berkomunikasi
- d. Kurang tanggap bila diajak bicara
- e. Ucapan kata tidak jelas
- f. Suara monoton

## 5. Dampak Anak Tunarungu

Dampak dan masalah yang dihadapi anak tunarungu meliputi aspek perkembangan bicara dan bahasa, kemampuan akademik, sosial-emosional dan kesehatan fisik.

### 1. Perkembangan Bicara dan Bahasa

Kesulitan komunikasi yang dihadapi anak tunarungu menyebabkan keterbatasan kosakata, dan kesulitan dalam menafsirkan ekspresi verbal kiasan, kesulitan menafsirkan bahasa, dan kurangnya gaya bicara.

### 2. Kemampuan Akademik

Pada umumnya anak tunarungu tanpa ada gangguan lain umumnya memiliki kecerdasan yang normal, tetapi seringkali prestasi akademik mereka lebih rendah dari pada teman pendengarnya. Dampak sebenarnya dari individu tunarungu adalah penekanan kemampuan bahasa, sehingga itu mempengaruhi kecerdasan potensial anak tunarungu.

### 3. Sosial-Emosional

Kurangnya pemahaman terhadap bahasa lisan dan tulisan seringkali mengakibatkan anak tunarungu memaknai segala sesuatunya secara negatif atau salah sehingga menimbulkan kecenderungan perilaku pada anak tunarungu yang menyebabkan kesulitan untuk menyesuaikan dirinya.



#### 4. Kesehatan Fisik

Aspek Fisik anak tunarungu umumnya tidak menghadapi banyak kendala. Namun, beberapa orang tuli memiliki masalah keseimbangan yang membuat gaya berjalan sedikit bungkuk, Gerakan mata anak tunarungu lebih cepat, gerakan tangan sangat cepat saat menggunakan bahasa isyarat.

### 6. Perkembangan Emosi Anak Tunarungu

Anak-anak tunarungu sering mengalami sesuatu yang buruk atau salah paham karena ketidakmampuan mereka untuk memahami bahasa lisan atau tulisan, yang membebani emosi mereka. Ketegangan pada emosinya dapat menghambat pertumbuhan pribadinya dengan menyebabkan dia mengambil sikap tertutup, berperilaku kasar, atau mampu mengenali ketidakpastian atau keraguan. Anak-anak tunarungu sering mengalami perubahan suasana hati karena kemampuan bahasa mereka yang terbatas dan kekuatan luar yang mereka hadapi. Ketika didisiplinkan oleh orang asing, anak tunarungu akan terlihat gelisah dan gelisah.

### 7. Perkembangan Kognitif Anak Tunarungu

Secara umum, anak-anak tunarungu memiliki potensi kecerdasan yang sama dengan anak normal, tetapi secara fungsional perkembangannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan berbahasanya, keterbatasan informasi dan kiranya daya abstraksi anak. Akibat ketunarunguannya menghambat proses pencapaian pengetahuan yang lebih luas. Dengan demikian, ada hambatan fungsional untuk pertumbuhan kecerdasan. Kendala bahasa akan menghambat perkembangan

kognitif anak tunarungu karena bahasa sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitifnya.

Kerendahan inteligensi anak tunarungu bukan berasal dari hambatan intelektualnya yang rendah melainkan secara umum karena intelegensinya tidak mendapat kesempatan untuk berkembang. Pemberian bimbingan yang teratur terutama dalam kecakapan berbahasa akan dapat membantu perkembangan intelegensi anak tunarungu. Tidak semua aspek intelegensi anak tunarungu terhambat. Aspek intelegensi yang terhambat perkembangannya adalah yang bersifat verbal, misalnya merumuskan pengertian, menghubungkan, menarik.

Anak tunarungu sering memperlihatkan keterlambatan belajar dan kadang-kadang terbelakang. Keadaan ini tidak hanya disebabkan oleh derajat gangguan pendengaran yang dialami anak tetapi juga tergantung pada potensi kecerdasan yang dimiliki, rangsang mental, serta dorongan dari lingkungan luar yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kecerdasan itu. Anak tunarungu menunjukkan kelemahan dalam memahami konsep berlawanan. Sedangkan konsep berlawanan itu sangat tergantung dari pengalaman bahasa, misalnya panas dingin.

## **8. Perkembangan Perilaku Anak Tunarungu**

Seorang adalah temperamen dan sikap umum mereka, yang memengaruhi adaptasi lingkungan spesifik mereka. Untuk memahami kepribadian seseorang, banyak ahli merasa penting untuk fokus pada masalah penyesuaian diri mereka. Demikian pula, kita harus memperhatikan bagaimana remaja tunarungu menyesuaikan diri jika kita ingin memahami ciri-ciri kepribadian mereka. Ikatan

antara anak dan orang tuanya, terutama ibu mereka, berdampak besar pada bagaimana orang tumbuh. Terutama pada tahap awal pembangunan.

## 9. Intervensi Pendidikan bagi Anak Tunarungu

kurikulum biasa umumnya sesuai untuk siswa tunarungu Omrod dalam (Desiningrum, 2016: 90), namun ada beberapa penyesuaian yang dapat mendorong keberhasilan mereka bila berada di kelas pendidikan umum, diantaranya:

1. Kurangi kebisingan yang tidak perlu; karena anak tunarungu yang sedang belajar menggunakan alat bantu dengar akan terganggu oleh beberapa suara, hal ini dapat dilakukan dengan mempersiapkan ruang kelas untuk hal tersebut dengan memanfaatkan bahan kedap suara.
2. Tambahkan konten visual dan tugas praktis ke presentasi audio.
3. Guru hendaknya menggunakan bahasa yang memungkinkan anak tunarungu mendengar dan membaca gerak bibir.
4. Agar siswa dapat berinteraksi dengan anak tunarungu, siswa lain dapat mengajarkan bahasa isyarat.

Anak-anak dengan gangguan pendengaran dapat memperoleh manfaat dari teknik pengajaran lisan dan manual, menurut Santrock dalam (Desiningrum, 2016: 90). Strategi lisan memanfaatkan ucapan dan membaca bibir (mengandalkan isyarat visual untuk mengajar membaca). Metode manual menggunakan ejaan jari dan bahasa isyarat.

## 10. Pendidikan Keterampilan

Pendidikan Keterampilan Keterampilan mengandung pengertian kecakapan untuk menyelesaikan tugas Selain sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas,

ketrampilan (*skill*) dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui latihan. Sehingga dengan kata lain ketrampilan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas yang diperoleh secara terus menerus.

Pendidikan keterampilan sering dikenal dengan istilah *life skill* yaitu pendidikan kecakapan hidup. Pendidikan kecakapan hidup adalah proses membantu peserta didik mengembangkan kemampuan, kesanggupan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan kehidupan (Sugiyanto, 2011: 07). Tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah menyiapkan peserta didik yang bersangkutan mampu, sanggup dan terampil menjaga kelangsungan hidup, dan perkembangannya di masa datang.

Dari pengertian tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan keterampilan (kecakapan hidup) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi tuntutan dalam hidup agar dapat mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera, kecakapan tersebut tentu saja berbagai macam tidak hanya tergantung pada satu aspek kecakapan saja

#### **D. Guru atau Pendidik**

Guru atau pendidik bertugas menyelenggarakan pendidikan bertarget siswa, menurut (Tirtarahardja dan Sulo 2005:54). Tiga konteks di mana siswa mengalami pendidikannya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penanggung jawab pendidikan adalah orang tua, guru, pelatih, masyarakat, dan organisasi.

## E. Murid atau Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebut demikian oleh karena peserta didik (tanpa pandang usia) adalah subjek atau orang yang berkarakteristik dan otonom yang berkeinginan untuk terus menerus memperbaiki diri (mendidik diri sendiri) guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari (Tirtarahardja dan Sulo, 2005: 53)

## F. Interaksi Sosial

Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial dan bentuk khusus adalah aktivitas sosial. “Interaksi sosial yang meliputi hubungan antara orang dengan kelompok maupun antara orang dengan individu merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis (Soekanto, 2002: 62). Dalam kehidupan tanpa interaksi sosial, hidup bersama tidak mungkin terjadi karena interaksi sosial merupakan dasar dari hubungan yang berupa perilaku yang didasarkan pada norma dan nilai sosial. Adanya kontak sosial dan komunikasi juga merupakan syarat untuk keterlibatan sosial.

Definisi diatas merupakan definisi bagi orang-orang yang tidak mengalami gangguan disabilitas. Sedangkan interaksi sosial pada anak tunarungu merupakan sebuah hubungan yang melibatkan pertukaran sosial, komunikasi logistik, komunikasi nonlogistik dan permainan sosial. Berdasarkan beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi anak tunarungu adalah hubungan antar individu baik perorangan atau kelompok yang dinamis dan saling mempengaruhi satu sama lain sehingga terciptanya suatu tindakan (aksi) dan respon (reaksi)



dalam proses kehidupan yang melibatkan komunikasi logistik, *nonlinguistik* dan permainan sosial

### G. Teori Studi Kinesik

Teori studi kinesik yang diutarakan oleh Ray L. Birdwhistell (1970) bahwa “barangkali tidak lebih dari 30% sampai 35% makna sosial percakapan atau interaksi dilakukan dengan kata-kata. Sisanya dilakukan dengan komunikasi nonverbal. Ray L. Birdwhistell merupakan seorang antropolog yang tertarik pada dunia kinesik serta dari tokoh lain yang ditafsirkan peneliti. Berlatar belakang pada dunianya, yakni antropolog yang berbicara perihal budaya, namun penelitian ini tidak membandingkan budaya, hanya mengkaji kinesik guru mengajar sesuai makna bahasa isyarat atau kinesik yang ada di Indonesia, tempat dimana guru berasal. Jadi, penelitian ini ke depannya dihubungkan dengan budaya Indonesia secara umum khususnya daerah asal guru tersebut. Sebelum ia mencetuskan teori tentang kinesik, beliau mengurutkan tujuh asumsi dasar untuk teori kinesiknya.

Berdasarkan asumsi, bentuk kinesik menurut Birdwhistell antara lain:

#### 1) Ekspresi Wajah (*Facial*)

Untuk menyampaikan suatu yang memiliki makna tertentu ialah dengan menggunakan ekspresi wajah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah dapat menyampaikan paling sedikit sepuluh kelompok makna: kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemuakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad. Menurut Birdwhistell, perubahan yang sangat sedikit saja dalam area wajah dapat

menciptakan perbedaan yang sangat besar. Leathers (1976) menyimpulkan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut:

- a. Wajah mengkomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan tak senang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk.
- b. Wajah mengkomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan.
- c. Wajah mengkomunikasikan intensitas keterlibatan dalam suatu situasi. pernyataan sendiri dan wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurang pengertian.

Selain wajah, kontak mata adalah yang paling ekspresif dalam komunikasi.

Kontak mata mempunyai dua fungsi dalam komunikasi yaitu:

- a. Sebagai fungsi pengatur adalah kontak mata memberitahukan orang lain apakah adanya ketertarikan atau menghindar.
- b. Sebagai ekspresif adalah memberitahukan perasaan kepada orang lain. Mata adalah alat komunikasi berarti dalam memberikan isyarat, yang mana setiap gerakan-gerakan mata memiliki arti tersendiri.

## 2) Gerakan Tubuh (*Gestural*)

Menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti gerakan tangan untuk mengkomunikasi berbagai makna. Meski gerakan tangan yang digunakan sama namun makna yang terkandung berbeda. Menurut Gallowayix, pesan *gestural* digunakan untuk mengungkapkan :

- a. Mendorong atau membatasi.
- b. Menyesuaikan atau mempertentangkan.

- c. Responsif atau tidak responsif.
- d. Perasaan positif atau negatif.
- e. Memperhatikan atau tidak memperhatikan.
- f. Melancarkan atau tidak reseptif.
- g. Menyetujui atau menolak.

### 3. Gerakan Seluruh Tubuh (*Postural*)

Berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, Mehrabian menyebutkan tiga makna yang dapat disampaikan dalam pesan *postural*, yaitu :

#### a. *Immediacy*

Ungkapan kesukaan dan ketidak sukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong ke arah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif.

#### b. *Power*

Mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membayangkan postur orang yang tinggi hati di depan anda, dan postur orang yang merendah.

#### c. *Responsiveness*

Individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif dan negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak *response*.

## H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dapat memperkuat akan hasil penelitian mengenai Komunikasi Nonverbal guru dan murid tunarungu yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu**

NO.	PENELITIAN TERDAHULU	
1.	Nama peneliti:	Inda Wardah
	Judul penelitian:	Komunikasi Nonverbal Guru Terhadap Murid Tunarungu Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 027701
	Tahun:	2012
	Persamaan:	Sama-sama meneliti dan menganalisis tentang Komunikasi Nonverbal yang menyangkut paada murid tunarungu, dan sama-sama meneliti mengenai kemampuan berinteraksi sosial tunarungu.
	Perbedaan:	Memiliki variable yang berbeda, lokasi sekolah yang berbeda dan tidak menganalisis menggunakan teori Studi Kinesik.
	Hasil penelitian:	Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 027701 diketahui bahwa peran guru dalam menyampaikan komunikasi nonverbal sangat berperan dalam meningkatkan perkembangan murid tunarungu dalam berinteraksi.
2.	Nama peneliti:	Edina Erianti
	Judul penelitian:	Komunikasi Non Verbal Guru Pada Penyandang Tunarungu Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas (Studi kasus di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 027701
	Tahun:	2013
	Persamaan:	Sama-sama meneliti dan menganalisis tentang Komunikasi Nonverbal yang menyangkut paada murid tunarungu
	Perbedaan:	Memiliki pembahasan yang berbeda, dan variable yang berbeda, serta lokasi dan teori yang berbeda.
	Hasil penelitian:	Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 027701 diketahui bahwa peran guru dalam proses belajar mengajar dengan komunikasi nonverbal sangat berperan dalam perkembangan anak tunarungu.
3.	Nama peneliti:	Siti Amalia Diningsih
	Judul penelitian:	Efektifitas Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Pembelajaran Anak Tunarungu
	Tahun:	2016
	Persamaan:	Sama-sama membahas komunikasi nonverbal yang menyangkut murid tunarungu
	Perbedaan:	Memiliki pembahasan yang berbeda, dan variable yang berbeda, serta lokasi dan teori yang berbeda.
	Hasil penelitian:	Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: perbandingan antara komunikasi verbal dan nonverbal terhadap peningkatan pembelajaran anak tunarungu tingkat SMP di Sekolah Khusus 01 Kab. Tangerang dengan menggunakan komunikasi nonverbal sangat efektif, selain itu juga di bantu dengan beberapa pola komunikasi yang digabungkan seperti

		komunikasi total, yaitu penggabungan antara komunikasi isyarat, oral dan sisa pendengaran yang dimiliki siswa. Dan dengan demikian, terbukti bahwa komunikasi nonverbal (isyarat) sangatlah berperan penting bagi anak tunarungu terutama di Sekolah Khusus Negeri 01 Kab. Tangerang
4.	Nama peneliti:	Cahyo Prabowo
	Judul penelitian:	Penerapan Komunikasi Nonverbal Gerak Tubuh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Anak Tunarungu (Studi Pada Guru Smalb Negeri Kota Banyuwangi
	Tahun:	2015
	Persamaan:	Membahas Komunikasi nonverbal kinesik guru kepada murid tunarungu
	Perbedaan:	Tidak membahas mengenai interaksi dan prestasi, variable yang berbeda, serta lokasi dan teori yang berbeda.
	Hasil penelitian:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi nonverbal gerak tubuh guru pada anak tunarungu di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Negeri (SMALBN) Banyuwangi sebagian besar guru di SMALBN Banyuwangi, menggunakan komunikasi nonverbal gerak tubuh tipe ilustrator, karena lebih mudah diajarkan pada anak dan rujukannya juga jelas.
5.	Nama peneliti:	Risky Devi
	Judul penelitian:	Peran Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Anak Tunarungu Di Smlpb Sinar Harapan Kota Probolinggo
	Tahun:	2017
	Persamaan:	Menganalisis komunikasi nonverbal guru dengan tunarungu.
	Perbedaan:	Tidak membahas mengenai interaksi dan prestasi, variable yang berbeda, serta lokasi dan teori yang berbeda.
	Hasil penelitian:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi guru di SMPLB Sinar Harapan Kota Probolinggo dilakukan dengan berinteraksi dalam bentuk komunikasi nonverbal dengan memunculkan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal seperti; kinesik dan vokalik, yakni dimana bahasa tubuh digunakan untuk berinteraksi dan difungsikan sebagai repetisi atau aksentuasi sebagai penegasan bahasa verbalnya (bahasa ujaran atau ucapan).
6.	Nama peneliti:	Viola Diane Johnie Putri
	Judul penelitian:	Aktivitas Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu V-B Di Sdlb Negeri Salatiga Tahun 2019
	Tahun:	2019
	Persamaan:	Sama-sama menganalisis komunikasi nonverbal untuk Penyandang tunarungu
	Perbedaan:	Tidak membahas mengenai interaksi dan prestasi, variable yang berbeda, serta lokasi dan teori yang berbeda.
	Hasil penelitian:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak tunarungu menggunakan dua bentuk komunikasi yaitu komunikasi verbal berupa komunikasi secara langsung saling berbincang-bincang dengan bantuan isyarat gerakan bibir dan komunikasi nonverbal ketika menyentuh atau menepuk anak tunarungu saat orang tua ingin berbicara. 2) Strategi komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu adalah dengan melakukan pendekatan komunikasi tatap muka serta selalu memberikan motivasi. 3) Hambatan pada aktivitas



		komunikasi orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri anak tunarungu, yaitu anak tunarungu tidak mampu menangkap secara cepat pesan atau informasi yang diberikan karena keterbatasan yang dimilikinya.
7.	Nama peneliti:	Widiyanti Wulansari
	Judul penelitian:	Teknik Komunikasi Non Verbal Guru Pada Penyandang Tunarungu Di Sekolah Khusus Negeri 1 kota Serang.
	Tahun:	2012
	Persamaan:	Membahas Komunikasi nonverbal guru dan murid tunarungu.
	Perbedaan:	Tidak membahas interaksi dan prestasi murid tunarungu, kemudian teori yang digunakan juga berbeda.
	Hasil penelitian:	Hasil penelitian yang dilakukan Sekolah Khusus Negeri 1 kota Serang diketahui bahwa teknik komunikasi nonverbal yang digunakan para guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan komunikasi nonverbal gerakan tubuh yaitu: Teknik <i>emblem</i> , <i>illustrator affect display</i> , <i>regulator</i> dan Teknik <i>adaptor</i> .
8.	Nama peneliti:	Septia Mantari Putri
	Judul penelitian:	Pola Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bagi siswa Tuna runggu di sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Pekan Baru
	Tahun:	2018
	Persamaan:	Membahas komunikasi nonverbal guru yang menyangkut murid tunarungu.
	Perbedaan:	Tidak membahas interaksi dan prestasi murid tunarungu, kemudian teori yang digunakan juga berbeda.
	Hasil penelitian:	Hasil penelitian pola komunikasi guru menggunakan multiple pesan nonverbal untuk siswa tunarungu yang terdiri dari pesan kinesik, pesan proksemik, pesan dan pesan paralinguistik yang dapat mendukung proses pembelajaran.
9.	Nama Peneliti:	Asriani Alimuddin
	Judul penelitian:	Efektivitas Komunikasi Non-Verbal Pada Anak Tunarungu Dalam Berkomunikasi Di Slb Rajawali Makassar.
	Tahun:	2018
	Persamaan:	Sama-sama membahas komunikasi nonverbal guru yang menyangkut murid tunarungu.
	Perbedaan:	Tidak membahas interaksi dan prestasi murid tunarungu, kemudian teori yang digunakan juga berbeda.
	Hasil penelitian:	Hasil penelitian yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal efektif dalam proses interaksi dan komunikasi anak tunarungu dengan lingkungannya. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan membutuhkan berbagai strategi yang dikombinasikan dalam mendukung efektivitas komunikasi antara tunarungu dengan lingkungannya. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan anak berkebutuhan khusus, terutama tunarungu di lingkungan masyarakat.
10.	Nama peneliti:	Ade Nugroho Novia
	Judul penelitian:	Strategi Komunikasi Antar Anggota Dalam Kelompok Penyandang Tunarungu (Studi Kualitatif Deskriptif Komunikasi Verbal – Non verbal
	Tahun:	2015

	Persamaan:	Membahas Komunikasi nonverbal penyandang tunarungu.
	Perbedaan:	Tidak melakukan analisis disekolah, Tidak membahas interaksi dan prestasi murid tunarungu, kemudian teori yang digunakan juga berbeda.
	Hasil penelitian:	Hasil penelitian ialah kelompok Penyandang tunarungu di kota malang menggunakan bahasa isyarat BISINDO yang didukung dengan gerakan pantomim, media tulis dikertas digunakan pula untuk menjelaskan mengenai istilah-istilah yang sangat sulit untuk dijelaskan melalui bahasa isyarat ataupun pantomim. Sedangkan saat diluar pertemuan dalam kelompok penyandang tunarungu adalah dengan menggunakan media tulis melalui chatting serta SMS ternyata mempermudah mereka untuk saling berinteraksi dan mendekatkan hubungan masing-masing personal.

Sumber : diolah oleh Peneliti, 2023

## I. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pandangan tersebut maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kemampuan guru sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi keterampilan, dalam kaitannya dengan murid tunarungu, guru berperan sebagai pembimbing, memberikan pengetahuan sesuai dengan kurikulum sekolah. Kapasitas guru untuk berdialog mendorong komunikasi yang efektif. Selain itu, setiap manusia harus berkomunikasi untuk terlibat dengan orang lain dan kelompok atau individu lain dalam keberadaannya. Tanpa komunikasi, orang akan berjuang dan akhirnya binasa. Komunikasi verbal dan nonverbal adalah dua kategori di mana komunikasi dikategorikan berdasarkan sifatnya. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang memanfaatkan pesan nonverbal, dimana komunikasi dibuat sederhana dan maknanya juga diperjelas.

Komunikasi nonverbal memiliki pesan nonverbalnya sendiri. Pesan nonverbal adalah berbagai perilaku yang digunakan untuk menyampaikan makna. Selain itu, pesan nonverbal juga dikenal sebagai bahasa isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Penetapan makna dalam pesan nonverbal bervariasi dari budaya ke budaya. Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, bahasa nonverbal

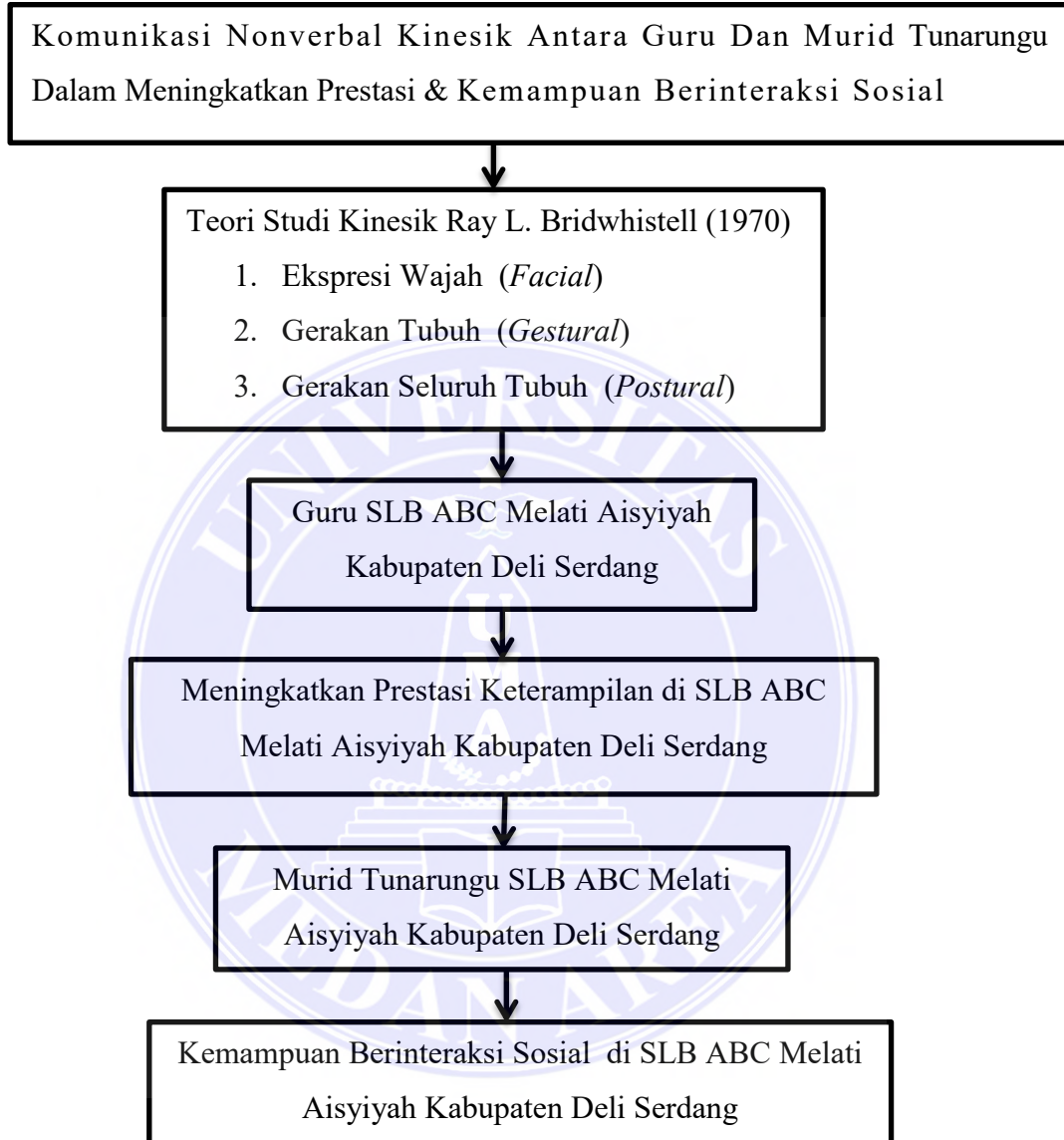
dapat dilihat dari berbagai bentuk, antara lain: Ekspresi Wajah (*Facial*), Gerakan Tubuh Sebagian (*Gestural*), dan Gerakan Seluruh Tubuh (*Postural*).

Semua orang menggunakan komunikasi nonverbal dalam interaksi sehari-hari, dan komunikasi nonverbal biasanya digunakan untuk berinteraksi dengan mereka yang kurang memiliki kemampuan komunikasi. Salah satunya adalah anak tunarungu. Tunarungu adalah orang yang mengalami gangguan pendengaran, sehingga pendengarannya sangat lemah, bahkan beberapa orang tidak dapat mendengar apa yang dikatakan atau informasi yang diberikan kepadanya. Selain itu, mereka sering mengalami kesulitan berkomunikasi secara verbal dengan orang lain. Oleh karena itu, proses komunikasi yang dilakukan oleh penyandang tunarungu sulit dipahami oleh lawan bicaranya.

Penelitian ini akan membahas bagaimana komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan guru dengan murid tunarungu untuk meningkatkan prestasi keterampilan dan komunikasi nonverbal yang digunakan murid tunarungu dalam berinteraksi sosial kepada murid normal umumnya. Oleh karena itu, refleksi ini didukung oleh teori Studi Kinesik.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2. Kerangka Berfikir**



Sumber : diolah oleh Peneliti, 2022

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, dan yang memiliki tujuan yang jelas, baik itu tujuan praktis maupun teoritis. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2018:2). Pada Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik “*Snowball Sampling*”. metode ini merupakan metode penentuan sampel atau informan dengan cara memilih satu atau dua orang informan awal.

Dalam penelitian ini pertama-tama peneliti menemui guru yang ada dibagian administrasi sekolah untuk memberikan surat izin penelitian. Setelah itu guru tersebut mengarahkan peneliti untuk menemui guru khusus mengajar tunarungu yang ada di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang. Setelah mendapatkan data-data dan informasi dari guru, peneliti masih memerlukan data dan informasi dari orangtua murid, murid tunarungu, dan murid normal yang ada di Sekolah Melati Aisyiyah tersebut untuk melengkapi data dan informasi tentang murid tunarungu yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian.

#### **B. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung (observasi lapangan) dan informan. Sumber utama dalam data primer yaitu hasil wawancara dengan informan. Sesuai dengan penekanan penelitian,



guru dan murid tunarungu di SLB Melati A B C Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang menjadi sumber informasi atau informan penelitian namun ditambah dengan informan pendukung yaitu orangtua murid dan murid normal.

Sesuai dengan penekanan penelitian, guru dan murid tunarungu di SLB Melati A B C Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang menjadi sumber informasi atau informan penelitian namun ditambah dengan informan pendukung yaitu orangtua murid dan murid normal. Kategori berikut digunakan untuk memilih sumber data atau informan:

a. Kriteria Guru

1. Guru yang Bersedia Menjadi Informan
2. Guru yang Bersedia Meluangkan Waktu untuk diwawancarai
3. Guru yang Berpengalaman Mengajar anak tunarungu Selama 3 Tahun
4. Guru Yang Berjumlah 5 orang dan 1 kepala sekolah SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang

b. Kriteria Murid Tunarungu

1. Murid yang bersedia Meluangkan waktu untuk diwawancarai
2. Murid yang mengalami Tunarungu di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.
3. Murid yang berjumlah 5 orang dan sudah dilatih keterampilan kinesik.

c. Kriteria Orang Tua

1. Orang tua yang bersedia Meluangkan waktu untuk diwawancarai.
2. Orang tua yang memiliki anak penyandang tunarungu di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.

d. Kriteria Murid Normal

1. Murid yang bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai.
2. Murid yang bersekolah di Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.

**2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain, media pendukung, dan pendapat menurut para ahli. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jurnal, buku, skripsi dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian..

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kondisi perilaku yang diteliti di lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data. Yaitu sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. “Interaksi dan dialog antar subjek penelitian merupakan contoh observasi. Manfaat dari pendekatan ini adalah pengumpulan data melalui dua cara: melalui keterlibatan dan wacana. Ini menyiratkan bahwa selain komunikasi verbal, juga memperhitungkan perilaku nonverbal (Kriyantono, 2014: 110).

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode observasi partisipan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi dan berpartisipasi dalam penelitian. Oleh karena itu penulis berkesempatan

untuk bergabung dalam kelompok dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang berdasarkan pengamatan para peserta.

## 2. Teknik Wawancara

Kartono dalam (Gunawan, 2013: 160) menyatakan dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan dialog yang bertujuan dan didahului oleh sejumlah pertanyaan terbuka. “Wawancara adalah suatu dialog yang terfokus pada suatu masalah tertentu, yang memerlukan sesi tanya jawab lisan ketika dua orang atau lebih secara fisik duduk berhadapan satu sama lain. Wawancara dilakukan dengan Guru dan murid tunarungu di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.

Model wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur (*semistructured*), dimana penulis menguraikan pertanyaan kunci berdasarkan masalah yang akan diteliti yaitu bentuk kinesik dalam proses komunikasi nonverbal guru dan murid tunarungu dalam meningkatkan prestasi keterampilan dan kapasitas untuk berinteraksi sosial dengan murid normal pada umumnya di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang. Pelaksanaan wawancara juga bebas serta dapat dimodifikasi berdasarkan situasi. Proses tanya jawab tatap muka itu berlangsung secara langsung dan tidak langsung antara pewawancara dengan seseorang yang diwawancarai.

## 3. Teknik Dokumentasi

Salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis adalah dokumentasi, menurut Bungin

dalam (Gunawan, 2013: 177). Foto, sketsa, catatan observasi, dan rekaman audio termasuk di antara dokumen yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui penggunaan gambar, catatan observasi, dan rekaman suara, penulis mencatat proses observasi dan wawancara informan. Peneliti melakukan ini untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan terorganisir dan objektif.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Analisa data melibatkan pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antar studi, dan keseluruhannya. Spradley dalam (Gunawan, 2013: 210), Miles dan Huberman dalam (Herdiansyah, 2010: 164) membagi proses analisis data menjadi empat tahap yaitu:

##### **a. Reduksi Data**

Inti dari reduksi data adalah proses menggabungkan semua bentuk data yang masuk ke dalam satu format deskriptif (*script*) dan mengevaluasinya. Reduksi data juga merupakan bagian dari analitik. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menjelaskan, mengklasifikasikan, mengkategorikan, membuang, dan mengarahkan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan divalidasi.

##### **b. Display Data**

Penyajian data adalah pengelolaan data setengah jadi yang seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema tersendiri, serta pemecahan tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkrit dan

lugas yang dikenal dengan subtema diakhiri dengan pemberian kode subtema, yang telah dilakukan sebelumnya, sesuai dengan wawancara.

### c. Kesimpulan

Menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles Huberman dalam (Herdiansyah, 2010: 178-179). Kesimpulan merupakan puncak dari rangkaian analisis data kualitatif. “Apa” dan “bagaimana” dari temuan penelitian diungkapkan dalam kesimpulan, yang juga memberikan tanggapan atas pernyataan penelitian yang disajikan sebelumnya.

## E. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji kredibilitas data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu cara dalam mengumpulkan dan mengkomparing dengan data sumber atau temuan dalam penelitian. Secara sederhana proses triangulasi merupakan suatu upaya mengumpulkan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut melalui berbagai sumber (Sugiyono, 2013:241). Lazimnya teknik triangulasi data yang sering digunakan dalam penelitian terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi metode, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi metode adalah sebuah upaya dalam memeriksa keabsahan data dengan memakai teknik pengumpulan data lebih dari satu. Adapun tujuannya untuk mendapatkan informasi yang lebih signifikan. Triangulasi metode ini akan digunakan jika ditemukan data yang tidak pasti dalam informasi yang sudah diberikan informan (kriyantono, 2014: 72).



### F. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Jadwal Penyelesaian Skripsi**

No	Uraian	2022				2023						
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7-9
1	Pengajuan Judul	■	■									
2	Bimbingan Proposal dan Skripsi	■	■	■	■							
3	Pendaftaran Seminar Proposal		■	■	■							
4	Seminar Proposal			■	■	■						
5	Penelitian		■	■	■	■	■	■				
6	Bimbingan Seminar Hasil				■	■	■	■				
7	Pendaftaran Seminar hasil							■	■	■		
8	Seminar Hasil									■	■	■
9	Pendaftaran Sidang Skripsi										■	■
10	Sidang Skripsi											■
11	Finalisasi Skripsi											■
12	Penyerahan Skripsi ke Fakultas											■

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang komunikasi nonverbal kinesik guru dan murid di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli serdang dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian, bahwa: Komunikasi nonverbal kinesik yang terjadi antara guru dengan murid tunarungu dalam meningkatkan prestasi, para guru menggunakan ekspresi wajah (*facial*) untuk melatih prestasi murid tunarungu dalam keterampilan Pantomim, yang dimana pantomim itu merupakan (pertunjukkan teater khusus ABK) dengan mengandalkan ekspresi wajah untuk menerangkan suatu keadaan seperti sedih, marah, gembira, bingung, dan sebagainya. gerakan tubuh (*gestural*) juga digunakan guru dalam meningkatkan prestasi-prestasi keterampilan murid tunarungu seperti, melatih keterampilan artikulasi, kemudian keterampilan pantomim, Menari, dan gerakan-gerakan tarian. Guru-guru juga menggunakan gerakan seluruh (*postural*) tubuh untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan untuk berinteraksi. Komunikasi nonverbal kinesik yang terjadi antara murid tunarungu dan murid normal ketika sedang berinteraksi sosial, murid tunarungu menggunakannya dengan bentuk kinesik ekspresi wajah (*facial*) untuk mengeskpresikan keadaan senang, sedih, dan marah. Murid tunarungu juga menggunakan gerakan tubuh (*gestural*) seperti isyarat tangan, ketika murid normal tidak mengerti maka murid tunarungu menggunakan gerakan seluruh tubuh (*postural*) untuk memperjelas makna yang akan disampaikan.

## B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran antara lain :

1. SLB A B C Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang dapat menambah fasilitas dan juga alat-alat untuk pembelajaran agar murid tunarungu bisa lebih meningkatkan prestasinya.
2. Pemerintah bisa lebih peduli dengan murid berkebutuhan khusus terutama kepada murid tunarungu agar membantu dalam hal ekonomi, dikarenakan banyak anak berkebutuhan khusus yang dipecat karena tidak bisa membayar uang sekolah yang terlalu mahal.
3. Diharapkan untuk masyarakat agar tidak menganggap anak berkebutuhan khusus tidak memiliki kemampuan, dan tidak bisa berprestasi, apalagi dianggap anak berbeda. Kita semua sama dimata Tuhan. Sehingga kita memiliki kewajiban untuk saling membantu dengan siapapun itu termasuk murid yang berkebutuhan khusus.
4. Akan ada penelitian selanjutnya yang membahas lebih dalam terkait komunikasi nonverbal kinesik antara guru dalam meningkatkan prestasi keterampilan dan berinteraksi sosial.
5. Yayasan Sekolah perlu juga memperhatikan kualifikasi pendidikan tenaga pendidik. Hal ini karena dalam proses mengajarnya membutuhkan keterampilan khusus dalam mendidik murid-murid yang berkebutuhan khusus. Khususnya murid tunarungu.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*. Yogyakarta: Calipulis.
- Budyatna, M., & Leila, M. G. 2011. *Teori komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2014. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Desiningrum, Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif; Teori& Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Pustaka Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai, dan karya Ilmiah*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Roudhonah. 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rohim, Syaiful. 2016. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. 2002. *Sosiologi: suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada.
- Somantri, S. 2018. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto, Dwi. 2011. *Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Keterampilan*. Malang. Diskusi Perpustakaan UM.

- Suwardi, H. (1986). *Komunikasi Dalam Organisasi*. Jakarta: LPPM UI
- Tirtahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Turner, R. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- West Richard & Tunner Liynn H, 2007, *Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi*. Jakarta:salemba Humanika.

### **Jurnal :**

- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi verbal dan nonverbal. *Al-Irsyad. Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(2).
- Marwiyah, Syarifatul. 2012 *Konsep Pendidikan Berbasis kecakapan Hidup*. Jurnal Falasifa. Vol. 3, No 1,
- Putri, Intan. 2018. *Komunikasi Nonverbal (Makna Kinesik) Pesulap Dalam Pertunjukan Sulap Klasik*. Jurnal Syiar.Vol 18.
- Putri, Mantari Putri. 2015. *Pola Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bagi Siswa Tunarunggu*. Jurnal Online Mahasiswa. Vol 2, No. 1.
- Rani, Siti Ulfa 2011. *Makna Kinesik dalam Flm The Way Home (Studi Analisis Komunikasi nonverbal)*. Skripsi diterbitkan. Makssar Jurusan Ilmu Komunikasi
- Siregar, N. S. S. (2012). Kajian Tentang Interaksionisme Simbolik. *Perspektif*, 1(2), 100-110.

### **Skripsi:**

- Alimuddin, Asriani (2018) *Efektivitas Komunikasi Non-Verbal Pada Anak Tunarungu Dalam Berkomunikasi Di Slb Rajawali Makassar*.Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sinjai. Sulawesi Selatan.
- Diningsih, Amallya Siti (2016) *Efektifitas Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Terhadap Peningkatan Pemahaman Materi Pembelajaran Anak Tunarungu (Studi Perbandingan di SKhN 01 Kab. Tangerang)*. Skripsi. IAIN SMH Banten.
- Elis, Edina Erianti (2013) *Komunikasi Non Verbal Guru pada Penyandang Tunarungu dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas (Studi Deskriptif Penggunaan Teknik Emblem, Ilustrator, dan Efect Display pada Penyandang Tunarungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Pembina Sulsel Sentra PK.PLK Makassar)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.



Permataningati, Risky D. (2017) *Peran Komunikasi Nonverbal Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Anak Tunarungu Di SmpIb Sinar Harapan Kota Probolinggo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember.

Putri, Viola Diane DJ (2019) *Aktivitas Komunikasi Verbal dan Nonverbal Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunarungu V- di SDLB Negeri*. Skripsi. IAIN SALATIGA.

Prabowo, Cahyo. (2015) *Penerapan Komunikasi Nonverbal Gerak Tubuh Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Anak Tunarungu (Studi Pada Guru SMALB Negeri Kota Banyuwangi)*. Skripsi. University of Muhammadiyah Malang.

Pradana, Novia. (2015). *Strategi Komunikasi Antar Anggota Dalam Kelompok Penyandang Tunarungu (Studi Kualitatif Deskriptif Komunikasi Verbal-Nonverbal Antar Pribadi Pada Anggota Tunarungu di Malang)*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Jurusan Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Wardah, Inda. 2018. *Komunikasi Nonverbal Guru Terhadap Murid Tunarungu Dalam Meningkatkan Kemampuan Berinteraksi Sosial*. Skripsi. Universitas Medan Area.

Wulansari, Widayanti. 2012. *Teknik Komunikasi Nonverbal Guru Pada Penyandang Tunarungu*. Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

#### **Sumber Lain:**

[https://www.academica.edu/34871827/Definisi\\_Ciri\\_ciri\\_dan\\_Klasifikasi\\_Tunaru\\_ngu\\_serta\\_Strategi\\_Pendidikan\\_bagi\\_Anak\\_Tunarungu](https://www.academica.edu/34871827/Definisi_Ciri_ciri_dan_Klasifikasi_Tunaru_ngu_serta_Strategi_Pendidikan_bagi_Anak_Tunarungu).

[https://Sumut.Aisyiyah.or.id/Prestasi\\_Siswa\\_SLB\\_Melati\\_Kabupaten\\_Deli\\_Serdang\\_Dalam\\_Lomba\\_Keterampilan](https://Sumut.Aisyiyah.or.id/Prestasi_Siswa_SLB_Melati_Kabupaten_Deli_Serdang_Dalam_Lomba_Keterampilan).

[https://id.images.search.yahoo.com/search/images; Abjad\\_Jari\\_Bisindo](https://id.images.search.yahoo.com/search/images; Abjad_Jari_Bisindo)

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

**Tabel 10. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SLB A B C Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap murid tunarungu?	Narasumber Kepala Sekolah Ibu Nurbaya, S.Pd: Menurut pandangan saya selaku kepala sekolah, murid tunarungu sama dengan murid normal lainnya, hanya saja mereka memiliki keterbatasan saat berkomunikasi dengan orang lain. Murid tunarungu ini juga masih sangat miskin dari segi bahasa. Miskin bahasa yang dimaksud adalah mereka suka terbalik bahasanya atau juga ketika mengirim pesan bahasanya kurang jelas seperti “baju pramuka pakai hari ini ya bu?” maksudnya adalah “Bu, hari ini pakai baju pramuka ya?”.
2.	Apakah ibu/bapak memakai metode komunikasi nonverbal kinesik untuk berkomunikasi dengan murid tunarungu?	Narasumber Kepala Sekolah Ibu Nurbaya, S.Pd: Saya berkomunikasi dengan mereka menggunakan komunikasi nonverbal kinesik, tetapi lebih ke bahasa bibir, karena sebagian anak ada yang mendengar sedikit, jadi Kalau untuk yang tidak bisa mendengar sama sekali saya memakai isyarat.
3.	Apakah ibu/bapak menggunakan ekspresi wajah ( <i>fasial</i> ) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu?	Narasumber Kepala Sekolah Ibu Nurbaya, S.P.d: ya saya menggunakannya untuk menegaskan apa yang saya sampaikan. Misalnya seperti saya marah, saya menunjukkan ekspresi wajah saya ketika saya sedang marah dan menunjukkan ekspresi wajah yang lainnya agar mereka mengerti.
4.	Apakah ibu/bapak menggunakan gerakan tubuh ( <i>Gestural</i> ) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu?	Narasumber Kepala Sekolah Ibu Nurbaya, S.P.d: Ya menggunakannya, karena murid tunarungu dalam tingkat penerimaan informasi itu sangat lambat merespon ketika menggunakan gerakan tangan, maka dari itu saya lebih sering menggunakan bahasa bibir karena mereka yang pendengarannya ringan itu akan mengerti dan cepat merespon.

5.	Apakah ibu/bapak menggunakan gerak seluruh tubuh ( <i>Postural</i> ) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu?	Narasumber Kepala Sekolah Ibu Nurbaya, S.P.d: Ya saya selalu gunakan untuk berkomunikasi dengan mereka, karena terkadang mereka sedikit sulit untuk mencerna kata-kata dari saya. misalnya ketika saya menyampaikan sesuatu kemudian mereka tidak memahami maka saya akan memperagai bentuknya.
6.	Seberapa efektif metode komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan dalam berkomunikasi kepada murid tunarungu?	Narasumber Kepala Sekolah Ibu Nurbaya, S.P.d: Menurut saya sudah efektif, karena murid-murid disini juga selalu menggunakan metode komunikasi nonverbal kinesik seperti; isyarat tangan, bahasa bibir, kemudian gerakan-gerakan anggota tubuh.

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

**Tabel 11. Hasil Wawancara Guru SLB A B C Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap murid tunarungu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: Menurut saya, murid tunarungu memiliki IQ yang sama dengan murid normal lainnya. Tetapi terhambat dengan pendengarannya. Penedengarannya itu juga terbagi seperti, ringan dan ada yang berat, ada yang mudah memahami pelajaran dan ada juga yang kurang memahami akan tetapi semakin lama diarahkan mereka juga akan memahaminya.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: Pandangan saya terhadap mereka, saya merasa senang melihat murid tunarungu dikarenakan mereka anak yang baik dan mereka sangat kreatif dalam membuat keterampilan, Mereka juga cepat menangkap gerakan tarian yang saya ajarkan.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih: Pandangan saya, awalnya murid tunarungu ini susah untuk diajak komunikasi dan mereka juga sulit menjelaskan kata kata abstrak seperti “Ibu Guru” , karena sebelum sekolah di SLB Melati mereka sekolah di sekolah normal. Tapi Alhamdulillah setelah disini jadi mudah untuk diajak komunikasi.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: Pandangan saya sebagai guru harus banyak sabar karena murid tunarungu ini berbeda-beda IQnya ada yang lebih cepat tanggap ada yang lambat, dan beberapa muird juga ada yang tidak mengerti dengan kosakata bahasa. akan tetapi merkea sangat kreatif kalau mengerjakan kterampilan</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Menurut saya berkomunikasi dengan murid tunarungu di SLB ini tidak terlalu susah, karna sebagian murid sudah diajarkrkan komunikasi nonverbal kinesik. Murid tunarungu ini juga sangat kreatif dalam membuat barang-barang kerajinan tangan, mereka juga lebih mudah memahami dan mudah diarahkan daripada murid-murid tunagrahita.</li> </ul>
2.	Apakah ibu/bapak memakai metode komunikasi nonverbal kinesik dalam proses belajar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: Saya memakai komunikasi nonverbal kinesik, seperti mengajari murid lebih ke bahasa bibir dan kadang menggunakan isyarat tangan. Jika sangat sulit dipahami saya menuliskannya ke papan tulis. Untuk anak yang masih sekolah dasar biasanya diperkenalkan huruf abjad jari dari huruf A sampai Z, hal ini untuk membantu mempermudah mereka mengenal bahasa. Tetapi jika anak sekolah menengah prtama dan menengah atas sudah bisa dilepas bahasa isyaratnya, mereka langsung bisa menggunakan bahasa verbal.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: Saya memakainya, tetapi mereka yang pendengarannya ringan lebih diajarkan memeakai bahasa bibir sedangkan murid yang pendengarannya tidak ringann diajarkan menggunakan bahasa isyarat dan memakai BISINDO</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih: ya, karena murid juga diajarkan berkomunikasi dengan nonverbal kinesik. Mereka yang masih sekolah dasar juga dilatih menggunakan isyarat hurud dan angka, dan diajarkan artikulasi dan vocal suara, agar mereka bisa memahami bahasa bibir yang diriirngi dengan bahasa isyarat.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: Saya memakai, tetapi tidak terlalu sering karena tidak paham</li> </ul>

		<p>dengan isyarat mereka tersendiri, jadi saya lebih sering menggunakan bahasa bibir ke murid yang pendengarannya ringan tidak terlalu ringan saya menggunakan bahasa isyarat menggunakan Metode BISINDO</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Saya menggunakannya dengan menggunakan isyarat tangan kemudian bahasa bibir.</li> </ul>
3.	<p>Apakah ibu/bapak menggunakan ekspresi wajah (<i>facial</i>) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu di dalam kelas? jelaskan!</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: Ya saya tetap menggunakan ekspresi wajah karena murid-murid itu bakal mengerti ketika saya sedang menunjukkan ekspresi marah saat mereka mengganggu temannya, atau bercerita pada saat menjahit ataupun tidak masuk kelas.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: Ya menggunakan dan murid-murid itu hanya dengan melihat ekspresi wajah saya seperti disaat saya melirikkan mata saat memberikan gerakan tari yang baru mereka akan paham.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih: Ya menggunakan. ketika saya melirikkan mata saya kemudian saya tertawa itu menandakan ada hal yang lucu, dan ekspresi wajah ini juga menjadi panduan saya untuk berkomunikasi dengan mereka.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: ekspresi wajah saya gunakan ketika sedang berkomunikasi dengan mereka, karena itu jadi kunci saya untuk mereka agar paham ketika saya menggunakan ekspresi wajah saya.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Ya tentu saya gunakan karena ekspresi wajah membuat murid tunarungu lebih mengerti ketika sedang berkomunikasi, atau menyampaikan sesuatu yang penting. Contohnya seperti saya mengerutkan kening saya ketika ada hal yang membuat saya bingung.</li> </ul>
4.	<p>Apakah ibu/bapak menggunakan gerakan tubuh (<i>gestural</i>) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu di dalam kelas? jelaskan!</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: Seorang guru pastikan menjadi daya tarik untuk bisa berkomunikasi dengan murid yang berekebutuhan khusus, maka dari itu saya dan guru-guru lainnya menggunakan gerakan isyarat tangan namun lebih bahasa bibir ketika sedang belajar maupun berbicara dengan murid tunarungu.</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: Ya dengan isyarat tangan, seperti ketika saya melihat murid itu tidak mau menari maka saya memanggilnya dengan gerakan tangan saya dan bahasa bibir. Kemudian mengajarkan mereka menari juga menggunakan gerakan tubuh.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih: Ya menggunakan, dan ketika didalam kelas saya berkomunikasi melalui Bahasa bibir dan selalu diiringi bahasa isyarat dan didukung oleh kinesik lainnya seperti, fasial dan gestural.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: Saya selalu menggunakan karena gerakan isyarat tangan dan lebih mengutamakan bahasa bibir karena itu yang lebih sering diperhatikan murid tunarungu ketika sedang berkomunikasi.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Ya selalu menggunakan dengan isyarat tangan, dan lebih kebahasa bibir kemudian gerakan tubuh lainnya.</li> </ul>
<p>5.</p>	<p>Apakah ibu/bapak menggunakan gerakan seluruh tubuh (<i>postural</i>) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu di dalam kelas? Seperti apa, jelaskan!</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: Ya menggunakan, seperti ketika saya memberikan materi yang tidak mereka mengerti, kemudian saya menggerakkan seluruh tubuh saya untuk memperagai salah satu bentuk materinya. Seperti memperagai bentuk hewan kangguru saya akan mencongkan badan kedepan kemudian melekkukan tangan.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: Kalau dalam menari saya mengajarkannya dengan gerakan seluruh tubuh, karena mereka tidak bisa mendengar, maka dari itu gerakan seluruh tubuh lah yang saya ajarkan dalam menari.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih: Gerakan seluruh tubuh selalu digunakan ketika berkomunikasi ataupun ketika dalam pembelajaran, tujuannya untuk menegaskan apa yang mereka bicarakan.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: Ya menggunakan, karena kalau berkomunikasi hanya dengan isyarat saja itu masih ada salah maknanya, maka</li> </ul>

		<p>dari itu gerakan seluruh tubuh digunakan untuk memperjelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Menggunakannya untuk memperagai suatu bentuk saat berkomunikasi, tujuannya untuk menegaskan apa yang di komunikasikan.</li> </ul>
6.	Seberapa efektif metode komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan dalam berkomunikasi kepada murid tunarungu?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: Menurut saya metode kinesik sudah sangat efektif, dikarenakan juga murid tunarungu sering dilatih dan diajarkan agar bisa berinteraksi dengan orang-orang normal.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: ada yang efektif dan ada juga yang tidak efektif. Karena ada beberapa murid yang susah untuk mencerna perkataan, jadi saya lebih memakai komunikasi secara langsung dengan berbicara seperti biasanya.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih: Untuk murid yang SMA metode kinesik sudah efektif, akan tetapi untuk yang SD belum efektif karena mereka masih proses dalam pembelajaran metode kinesik.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: Menurut saya sudah efektif, karena kinesik sangat sering digunakan mereka dalam berkomunikasi sehari-hari.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Sudah efektif, karena bagi murid tunarungu memeing seharusnya memakai komunikasi nonverbal kinesik supaya efektif dalam belajar mengajar maupun berinteraksi dengan orang normal.</li> </ul>
7.	Apakah Mata Pelajaran Murid tunarungu sama dengan mata pelajaran dengan murid normal pada umumnya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: Mata pelajaran itu tetap sama dengan sekolah normal umumnya akan tetapi mereka tidak terlalu diajarkan mata pelajaran itu, kami lebih mengutamakan untuk mengembangkan kemampuan bakat mereka dan melatih keterampilan mereka.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: Kalau mata pelajaran saya kurang tau, dikarenakan saya hanya sebagai guru tari saja.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih:</li> </ul>

		<p>Mata pelajaran tetap sama, akan tetapi pelajaran mereka tidak sesuai dengan kelasnya, misalnya mata pelajaran kelas 5 SD itu diajarkan untuk anak SMP.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: Mata pelajaran tetap sama, ada metamatika, bahasa Indonesia dan lainnya. Akan tetapi mata pelajarannya telah disusun khusus untuk anak ABK</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Sama dengan murid normal umumnya hanya saja mereka tidak terlalu dikhususkan di mata pelajaran, mereka lebih dilatih untuk berprestasi dari kemampuan mereka masing-masing.</li> </ul>
8.	Apakah murid tunarungu di sekolah ini sudah mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan murid normal?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: Saya perhatikan sudah mampu, dan lumayan sering anak SMP nya main dengan mereka tapi ya hambatannya dalam berbicaranya saja.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: Mereka mampu, akan tetapi murid yang sudah beranjak dewasa mereka sudah minder untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan murid normal.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih: Tergantung muridnya, ada sebagian yang mampu, ada juga yang tidak, seperti anak SMP masih suka berinteraksi bahkan bermain bersama.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: Ya menurut saya Sudah mampu untuk berinteraksinya, namun yang menjadi hambatan adalah berkomunikasi dikarenakan ketidakmampuan murid normal.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Mereka mampu akan tetapi mereka sangat jarang untuk bermain atau bicar dan mengakibatkan kurang percaya diri karena di ancam</li> </ul>
9.	Adakah metode khusus yang dilakukan dalam Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mereka?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: Metode khusus saya mengajarkan mengenai keterampilan khusus yang dibuat, misalnya mengikuti kelas menjahit.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: Metode khusus saya, melatih mereka menari, untuk yang</li> </ul>

		<p>lain tidak ada, karena saya hanya guru tari saja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih: Ada, saya melatih dan mengajarkan untuk artikulasi dan persepsi bunyi dan irama (BPBI) gunanya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka dan pastinya berpengaruh juga keprestasi mereka.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: Yaa ada. Saya mengajarkan metode khusus pembelajaran agama dan saya juga membantu untuk kegiatan beragama lainnya.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Untuk metode khusus saya mengajarkan mengenai keterampilan khusus yang dibuat, misalnya seperti mengikuti tata boga, dan yang berhubungan dengan seni.</li> </ul>
10.	<p>Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan murid tunarungu dalam proses Meningkatkan Prestasi keterampilan? Apakah terdapat hambatan?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: Interaksi murid dengan guru sangat baik, mereka sangat sopan, dan prestasi mereka juga sangat bagus. untuk hambatan pasti selalu ada karena tidak semua murid berprestasi, ada yang respon nya sedikit lambat.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: Interaksi mereka bagus, mereka baik, hambatannya mereka kurang percaya diri untuk mengembangkan prestasinya ketika diluar sekolah.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih: Untuk berinteraksi dengan guru mereka baik, adapun hambatannya dalam bahasa isyarat yang digunakan. Sering kesalahpahaman makna.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: Sejauh ini interaksi mereka dengan guru yang saya lihat sangat baik dan percaya diri. Hanya saja hambatannya dalam menggunakan bahasa isyarat, karena ada murid yang baru masuk.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Tidak semua mau untuk berinteraksi, Tergantung dengan kepribadian muridnya ada yang tidak terlalu mau untuk berinteraksi dikarenakan mereka kurang percaya diri.</li> </ul>
11.	<p>Bagaimana respon murid tunarungu dalam menangkap informasi ketika</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: kalau materi pelajaran itu tergantung pelajarannya apa, ada</li> </ul>

	<p>ibu/bapak memberikan materi pelajaran?</p>	<p>yang mereka senang ada juga yang tidak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: Kalau untuk materi pelajaran terkadang mereka sedikit susah menangkapnya, akan tetapi kalau gerakan tari mereka cepat menangkap gerakannya.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih: Tidak semua murid bisa menangkap informasi apalagi mata pelajaran, dikarenakan keterbatasan yang mereka miliki, dan kami akan berusaha untuk mengajarkan mereka artikulasi dahulu agar mereka lebih bisa memahaminya.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: Respon mereka ya ketika mengerti mereka akan menganggukkan kepalanya. Tetapi, ada kalanya murid memiliki keterbatasan.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Untuk materi pelajaran itu tergantung, karna ada beberapa pelajaran yang membosankan. Maka dari itu sekolah ini lebih banyak mengajarkan keterampilan dan sesuai bakat yang mereka inginkan.</li> </ul>
<p>12.</p>	<p>Apakah ada apresiasi bagi murid tunarungu yang berprestasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Guru Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd: Selalu ada, karena mereka sangat berprestasi dalam mengikuti lomba tingkat provinsi maupun antar sekolah. Dan kami memberikan apresiasi kepada murid berupa hadiah.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Sriyati Daulay: Saya sendiri sebagai guru tari selalu memberikan <i>reward</i> kepada mereka karena mereka sangat cepat memahami gerakan tari dan sering berjuara dalam lomba ABK Tari, <i>reward</i> saya berikan ya kecil-kecilan tujuannya agar mereka lebih bersemangat lagi.</li> <li>• Narasumber Guru Ibu Wilda Ningsih: Apresiasi ada, dan setiap mereka yang berprestasi akan selalu diberikan berupa hadiah.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag: Apresiasi selalu kami berikan berupa hadiah yang mereka suka. Tujuan apresiasi agar mereka lebih bersemangat.</li> <li>• Narasumber Guru Bapak Mulia Wijaya Giawa: Ada dan selalu diberikan apresiasi tujuannya agar mereka</li> </ul>



	lebih semangat lagi dalam mengembangkan prestasinya.
--	--

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

**Tabel 12. Hasil Wawancara Murid Tunarungu SLB A B C Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Apakah anda sering berinteraksi dengan murid normal?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Murid Syaufi Ananta: tidak terlalu, saya sering berbicara ketika jam istirahat saja</li> <li>• Narasumber Murid M. Fachrozi: Tidak pernah berinteraksi dengan murid normal.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fahrís: Ya sering berinteraksi, saya suka bermain dengan teman yang normal.</li> <li>• Narasumber Murid Athala Rasyid Aliman: Ya sering, saya punya banyak teman yang normal.</li> <li>• Narasumber Murid Alya Tahlita: Tidak terlalu sering dikarenakan saya malu.</li> </ul>
2.	Apakah anda memakai komunikasi nonverbal kinesik dalam berkomunikasi dengan murid normal?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Murid Syaufi Ananta: Menggunakan bahasa bibir dengan bantuan isyarat tangan SIBI dan BISINDO.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fachrozi: Menggunakannya bahasa bibir dan isyarat tangan BISINDO.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fahrís: Dengan memakai bahasa bibir isyarat tangan SIBI .</li> <li>• Narasumber Murid Athala Rasyid Aliman: Memakai isyarat tangan SIBI dan lebih ke bahasa bibir.</li> <li>• Narasumber Murid Alya Tahlita: Memakai isyarat tangan BISINDO dan SIBI dan lebih memakai bahasa bibir.</li> <li>• Narasumber Murid Syaufi Ananta: Sama seperti biasa saya berinteraksi dengan murid tuli, saya mengekspresikan wajah saya tersenyum bila bertemu murid normal.</li> </ul>

	<p><b>a. Ekspresi Wajah (<i>Facial</i>)</b></p> <p>a. Bagaimana anda mengekspresikan wajah (<i>facial</i>) anda ketika sedang berinteraksi dengan teman normal?</p> <p>b. Apakah ada hambatan saat anda menggunakan ekspresi wajah (<i>facial</i>) ketika sedang berinteraksi dengan teman normal?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Murid M. Fachrozi: Berinteraksi Dengan murid normal saya mekspresikan wajah saya sesuai dengan keadan saya.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fahrís: Saya selalu tersenyum menunjukkan bahwasannya saya senang bermain dengan mereka.</li> <li>• Narasumber Murid Athala Rasyid Aliman: Selalu tersenyum ketika murid normal tidak mengerti dengan apa yang saya bicarakan</li> <li>• Narasumber Murid Alya Tahlita: Saya mengekspresikan wajah sedih ketika mereka tidak mengerti isyarat yang telah saya jelaskan.</li> <li>• Narasumber Murid Syaufi Ananta: Hambatan ekspresi wajah tidak ada, karena mereka juga sudah mengerti.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fachrozi: Murid normal ada yang tidak mengerti.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fahrís: Tidak ada hambatan, karena sering bermain mereka sudah mengerti</li> <li>• Narasumber Murid Athala Rasyid Aliman: Tidak ada, mereka sering menggunakan ekspresi wajah</li> <li>• Narasumber Murid Alya Tahlita: Tidak. Ekspresi wajah sering dilakukan ketika berkomunikasi dengan murid normal.</li> </ul>
<p>2.</p>	<p><b>Gerakan Tubuh (<i>gestural</i>)</b></p> <p>1) Bagaimana anda menggunakan gerakan tubuh (<i>gestural</i>) anda ketika sedang berinteraksi dengan teman yang normal?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Seluruh Narasumber Murid Syaufi Ananta: Murid normal tidak terlalu mengerti isyarat tangan, saya lebih membuat gerakan isyarat untuk menggambarkan bentuk saja, kemudian bahasa bibir untuk memperjelas.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fachrozi: Tidak menggunakan isyarat tangan, saya menggunakan gerakan bibir juga.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fahrís: Saya menggunakannya dengan melambatkan tangan untuk mengatakan “hallo” kepada teman normal kemudian menggunakan bahasa bibir.</li> </ul>

	<p>2) Apakah ada hambatan saat anda menggunakan gerakan tubuh (<i>gestural</i>) ketika sedang berinteraksi dengan teman atau guru anda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Murid Athala Rasyid Aliman: Menggunakan isyarat tangan BISINDO kemudian diperjelas dengan bahasa bibir.</li> <li>• Narasumber Murid Alya Tahlita: Menggunakan Isyarat tangan dan bahasa bibir.</li> <li>• Narasumber Murid Syaufi Ananta: Ya ada, dikarenakan murid normal tidak terlalu paham isyarat tangan akan tetapi kalau menggunakan bahasa bibir murid normal mengerti.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fachrozi: Ada, karena tidak semua murid normal paham isyarat tangan. murid normal akan paham jika menggunakan bahasa bibir.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fahrirs: Ya ada hambatan, dikarenakan mereka tidak bisa isyarat tangan.</li> <li>• Narasumber Murid Athala Rasyid Aliman: Ya ada karena murid normal tidak terlalu paham bahasa isyarat mereka paham dengan bahasa bibir.</li> <li>• Narasumber Murid Alya Tahlita: Ada, karena murid normal tidak semua bisa berbahasa isyarat maka dari itu kami menggunakan bahasa bibir.</li> </ul>
<p>3.</p>	<p><b>Gerakan Seluruh Tubuh (<i>Postural</i>)</b></p> <p>1) Bagaimana anda menggunakan gerakan seluruh tubuh (<i>postural</i>) anda ketika sedang berinteraksi dengan teman yang normal?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Murid Syaufi Ananta: Saya menggunakan gerakan seluruh badan ketika sedang menjelaskan sesuatu yang tidak dimengerti oleh teman normal.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fachrozi: Saya menggunakannya dengan menggerakkan seluruh tubuh untuk menjelaskan sesuatu yang tidak dimengerti oleh murid normal.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fahrirs: Dengan menunjukkan gerakan seluruh tubuh untuk memperagai bentuk ataupun bahasa yang tidak dimengerti murid normal.</li> </ul>

	<p>2) Apakah ada hambatan saat anda menggunakan gerakan seluruh tubuh (<i>postural</i>) ketika sedang berinteraksi dengan teman atau guru anda?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Narasumber Murid Athala Rasyid Aliman: Saya menggerakkan seluruh tubuh saya ketika murid normal tidak mengerti dengan isyarat tangan yang telah saya jelaskan.</li> <li>• Narasumber Murid Alya Tahlita: Saya memberikan contoh gerakan dari satu bentuk yang mereka tidak ketahui.</li> <li>• Narasumber Murid Syaufi Ananta: Tidak ada hambatan karena Gerakan seluruh tubuh memudahkan murid normal untuk memahami kami bicara.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fachrozi: Tidak. Gerakan seluruh tubuh mempermudah kami berinteraksi dengan murid normal.</li> <li>• Narasumber Murid M. Fahriss: Tidak ada hambatan, murid normal sudah mengerti.</li> <li>• Narasumber Murid Athala Rasyid Aliman: Tidak ada hambatan semua murid normal mnegerti gerakan seluruh tubuh.</li> <li>• Narasumber Murid Alya Tahlita: Tidak. Gerakan seluruh tubuh lebih mudah dipahami murid normal.</li> </ul>
--	---	--

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023

**Tabel 13. Hasil Wawancara Murid Normal Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana Pandangan adik terhadap teman adik yang penyandang tunarungu?	<p>Narasumber murid Normal Andina: Pandangan saya melihat mereka, mereka anak baik sopan juga, dan tidak malu untuk berteman dengan kami.</p> <p>Narasumber murid Normal Nazira: Mereka baik, saya mengira dulunya mereka itu</p>

		berkelompok dan tidak mau main dengan kami, ternyata mereka juga mau main sama kami. tapi untuk yang SMA jarang main sih.
2.	Apakah adik mengerti dengan bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi kepada teman penyandang tunarungu?	<p>Narasumber murid Normal Andina: Tidak terlalu mengerti sih, tapi kalau mereka menggunakan bahasa bibir kami mengerti.</p> <p>Narasumber murid Normal Nazira: Mengerti sedikit kalau memakai bahasa bibir dan isyarat tangan, tetapi juga menulisnya dikertas .</p>
3.	Apakah adik sering berinteraksi dengan teman penyandang tunarungu?	<p>Narasumber murid Normal Andina: Kalau berinteraksi tidak terlalu sering karna jam masuk sekolah nya berbeda, terkadang kami sudah pulang mereka baru masuk sekolah. Jadi ketemu nya pas pulang sekolah dan tidak terlalu lama. Dan sebagian ada yang malu dan tidak mau diajak komunikasi.</p> <p>Narasumber murid Normal Najira: Hanya sesekali kalau setiap jumpa, dan gak semua murid tunarungu mau diajak mengobrol, ada yang malu-malu, dan karna mungkin sedikit susah dikarenakan keterbatasan bahasanya.</p>
4.	Apakah Ada kesulitan berkomunikasi saat memahami bahasa yang digunakan?	<p>Narasumber murid Normal Andina: Sulit, jika mereka menggunakan isyarat tangan sangat cepat dan tidak ada jeda sedikit, jadi saya terkadang bingung.</p> <p>Narasumber murid Normal Najira: Tidak terlalu sulit, karena sering menggunakan bahasa bibir dan belajar isyarat sama mereka jadi sedikit paham dan tau apa yang dia bilang.</p>

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023



**Tabel 14. Hasil Wawancara Orangtua Murid SLB A B C Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.**

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Narasumber
1.	Bagaimana Pandangan Bapak/ibu sebagai orangtua dari murid Penyandang tunarungu?	<p>Narasumber Orang tua Ibu Yuni:                      Saya kira dulunya anak saya itu serba kekuarangan, ternyata saya salah, Anak saya itu anak yang sangat luarbiasa dan sangat spesial bagi saya.</p> <p>Narasumber Orangtua Ibu Mayasari:                      Pandangan saya sendiri melihat anak saya seperti orang normal pada umumnya hanya saja dia keterbatasan dalam mendengar dan bicara, tetapi saat dia bermain atau berbicara sama orang normal interaksi nya sangat bagus.</p>
2.	Bagaimana ibu/bapak bisa berkomunikasi dengan anak penyandang tunarungu ketika dirumah?	<p>Narasumber Orang tua Ibu Yuni:                      Bisa tapi namanya mereka tidak bisa mendengar terkadang susah untuk tau dia bicara apa, maka dari itu saya sering mengajari bicara seperti biasa agar mengerti bahasa bibir dari saya.</p> <p>Narasumber Orangtua Ibu Mayasari:                      Ya saya bisa. Saya sering pakai bahasa bibir kemudian isyarat tangan ditambah pakai alat bantu juga seperti ditulis dikertas</p>
3.	Apakah ibu/bapak menggunakan komunikasi nonverbal kinesik saat dirumah?	<p>Narasumber Orang tua Ibu Yuni:                      Setiap hari sih menggunakan komunikasi nonverbal kinesik tetapi lebih ke bahasa bibir dan gerakan tubuh.</p> <p>Narasumber Orang tua ibu Mayasari:                      Kalau dirumah ya memakai isyarat juga, tapi ya itu dibantu dengan bahasa bibir dan alat tulis dan kertas. Tapi semenjak masuk sekolah dia jadi lebih paham isyarat tangan dan keseringan pakai isyarat tangan.</p>

4.	Apakah ada hambatan saat sedang berkomunikasi?	<p>Narasumber Orang tua Ibu Yuni:</p> <p>Kalau hambatan ya pasti ada, karena kan mereka tidak bisa mendengar, ya seperti ketika memanggil dia kan tidak bisa kalau tidak di jumpain langsung.</p> <p>Narasumber Orang tua ibu Mayasari:</p> <p>Ya ada Hambatan apalagi mereka juga susah buat mencerna perkataan kita, dan makna dari setiap perkataan kita itu berbeda sama yang dipikiran mereka tapi seiring berjalan waktu saya jadi memahaminya.</p>
----	--	---

Sumber : diolah oleh peneliti, 2023



## LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



**(Dokumentasi pada tanggal 09 Februari 2023)**

Dokumentasi Komunikasi guru ibu wilda dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi kepada murid tunarungu menggunakan komunikasi nonverbal kinesik yaitu; gerakan tubuh (*gestural*).



**(Dokumentasi pada tanggal 13 Februari 2023)**

Dokumentasi Komunikasi guru dalam meningkatkan prestasi dalam menjahit kepada murid tunarungu menggunakan komunikasi nonverbal kinesik yaitu; gerakan Tubuh (*gestural*).





**(Dokumentasi pada tanggal 13 Februari 2023)**

Dokumentasi Komunikasi guru ibu dina dalam berkomunikasi kepada murid tunarungu menggunakan komunikasi nonverbal kinesik yaitu; Ekspresi wajah (*fasial*) dan gerakan tubuh (*gestural*).



**(Dokumentasi pada tanggal 07 Februari 2023)**

Dokumentasi Komunikasi guru pak wijaya dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi kepada murid tunarungu menggunakan komunikasi nonverbal kinesik yaitu; Ekspresi wajah (*fasial*), gerakan tubuh (*gestural*) berupa gerakan boibir.



**(Dokumentasi pada tanggal 14 Februari 2023)**

Dokumentasi Komunikasi guru pak wijaya dalam meningkatkan Prestasi membuat keterampilan kepada murid tunarungu menggunakan komunikasi nonverbal kinesik yaitu; gerakan tubuh (*gestural*).



**(Dokumentasi pada tanggal 17 Februari 2023)**

Dokumentasi Komunikasi guru pak wijaya dalam meningkatkan Prestasi membuat keterampilan kepada murid tunarungu menggunakan komunikasi nonverbal kinesik yaitu; gerakan tubuh (*gestural*).





**(Dokumentasi pada tanggal 18 Februari 2023)**

Dokumentasi komunikasi murid dalam berinteraksi dengan murid normal menggunakan komunikasi nonverbal kinesik yaitu; gerakan tubuh (*gestural*), ekspresi wajah (*fasial*).



**(Dokumentasi pada tanggal 18 Februari 2023)**

Dokumentasi Komunikasi murid dalam berinteraksi dengan murid normal menggunakan komunikasi nonverbal kinesik yaitu; ekspresi wajah (*fasial*), gerakan tubuh (*gestural*).



(Dokumentasi pada tanggal 18 Februari 2023)

Dokumentasi murid yang sedang beli jajan dikantin sekolah. Murid berinteraksi dengan orang normal menggunakan komunikasi nonverbal kinesik yaitu; gerakan tubuh (*gestural*).



(Dokumentasi pada tanggal 20 Februari 2023)

Dokumentasi murid yang sedang beli jajan dikantin sekolah. Murid berinteraksi dengan orang normal menggunakan komunikasi nonverbal kinesik yaitu; ekspresi wajah (*fasial*), gerakan tubuh (*gestural*).





**(Dokumentasi pada tanggal 13 Februari 2023)**

Dokumentasi piala prestasi yang diraih murid tunarungu di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.



**(Dokumentasi pada tahun 2021)**

Dokumentasi murid tunarungu di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang yang meraih prestasi pada perlombaan yang dibuat oleh pemerintah khusus anak ABK. Bernama, Rafli, Yumna, dan Aldi.



**Foto Bersama Murid SMALB Tunarungu**



**Foto Bersama Murid SMPLB Tunarungu**



**Foto Bersama Murid SDLB Tunarungu**



## LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN WAWANCARA



**(Dokumentasi pada tanggal 10 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Ibu Nurbaya, S.Pd selaku kepala sekolah SLB A B C Melati Aisyiyah



**(Dokumentasi pada tanggal 10 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Ibu Dina Handriana Tanjung, S.Pd selaku guru tunarungu SLB A B C Melati Aisyiyah.





**(Dokumentasi pada tanggal 15 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Ibu Wilda Ningsih selaku guru tunarungu SLB A B C Melati Aisyiyah



**(Dokumentasi pada tanggal 10 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Bapak Zulkifli Nasution, S.Ag selaku guru tunarungu SLB Melati A B C Aisyiyah



**(Dokumentasi pada tanggal 10 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Bapak Mulia Wijaya Giawa selaku guru tunarungu SLB Melati A B C Aisyiyah



**(Dokumentasi pada tanggal 14 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Ibu sryati Daulay, S.Pd selaku guru tunarungu SLB Melati A B C Aisyiyah





**(Dokumentasi pada tanggal 14 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Syaufi Ananta selaku murid tunarungu SLB Melati A B C Aisyiyah



**(Dokumentasi pada tanggal 09 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama M. Khairul Fachrozi Selaku murid tunarungu SLB Melati A B C Aisyiyah



**(Dokumentasi pada tanggal 14 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama M. Fahriss Selaku murid tunarungu SLB Melati A B C Aisyiyah



**(Dokumentasi pada tanggal 11 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Thala Rasyid Aliman Selaku murid tunarungu SLB Melati A B C Aisyiyah





**(Dokumentasi pada tanggal 16 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, informan bernama Alya Tahlita Selaku murid tunarungu SLB Melati A B C Aisyiyah



**(Dokumentasi pada tanggal 09 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, Informan bernama ibu Yuni Selaku orangtua murid SLB Melati A B C Aisyiyah



**(Dokumentasi pada tanggal 10 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, Informan bernama ibu Mayasari Selaku orangtua murid SLB Melati A B C Aisyiyah





**(Dokumentasi pada tanggal 09 Februari 2023)**


Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, Informan bernama Naziraa Selaku murid Sekolah Melati Aisyiyah



**(Dokumentasi pada tanggal 09 Februari 2023)**

Dokumentasi peneliti dengan informan pada saat wawancara, Informan bernama Andina Selaku murid Sekolah Melati Aisyiyah.

## LAMPIRAN SURAT PENGANTAR RISET



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate Jalan PDSI Nomor 1 ☎ (061) 7366678 7362168 7364348 7366781 Fax (061) 7366998 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Sereloeb Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, ☎ (061) 8201914 Fax (061) 8226331 Medan 20122  
Website [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-mail [uma\\_medarareg@uma.ac.id](mailto:uma_medarareg@uma.ac.id)

Nomor : /32/FIS.3/01.10/11/2023  
Lamp : -  
Hal : Pengambilan Data/Riset

06 Februari 2023

Kepada Yth,  
**Sekolah SLB ABC Melati Aisyah Deli Serdang**  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Indah Rizki Amalia  
N P M : 198530127  
Program Studi : Ilmu Komunikasi


Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor SLB ABC Melati Aisyah Deli Serdang, Jl. Masjid Raya Al-Firdaus No.806, Hutan, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dengan judul Skripsi Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru dan Murid Tunarungu dalam meningkatkan prestasi dan kemampuan berinteraksi sosial di SLB Melati Kabupaten Deli Serdang

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin


Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Emali Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip





## LAMPIRAN SURAT SELESAI RISET



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN  
SLB ABC MELATI AISYIYAH DELI SERDANG**  
Jalan Masjid No. 806 Pasar IX Desa Bandar Khalifah

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 031/SKet/SLB-MA/III/2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Nomor : /32/FIS.3/01.10/II/2023, Hal : Pengambilan Data/Riset tertanggal 06 Februari 2023, maka Kepala SLB ABC Melati Aisyiyah Deli Serdang dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Indah Rizki Amalia  
NPM : 198530127  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Benar telah melaksanakan Penelitian di SLB ABC Melati Aisyiyah pada tanggal 09 Februari 2023 s/d 06 Maret 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru dan Murid Tunarungu dalam meningkatkan prestasi dan kemampuan berinteraksi sosial di SLB Melati Kabupaten Deli Serdang." Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bandar Khalifah  
Pada Tanggal : 06 Maret 2023

Kepala SLB ABC Melati Aisyiyah  
Deli Serdang



## LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru dan Murid  
Tunarungu Dalam Meningkatkan Prestasi & Kemampuan  
Berinteraksi Sosial Di SLB Melati A B C Aisyiyah Kabupaten  
Deli Serdang

Nama Peneliti : Indah Rizki Amalia

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi/Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan  
Area Sumatera Utara

### 1. Daftar Informan

Nama :  
Usia :  
Status :  
Agama :

### 2. Daftar Pertanyaan

**A. Pertanyaan untuk Kepala Sekolah SLB MELATI A B C Aisyiyah Kabupaten  
Deli Serdang.**

- 1) Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap murid tunarungu?
- 2) Apakah ibu/bapak memakai metode komunikasi nonverbal kinesik untuk berkomunikasi dengan murid tunarungu?
- 3) Apakah ibu/bapak menggunakan ekspresi wajah (*facial*) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu di dalam kelas?

- 4) Apakah ibu/bapak menggunakan gerakan tubuh (*Gestural*) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu?
- 5) Apakah ibu/bapak menggunakan gerak seluruh tubuh (*Postural*) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu?
- 6) Seberapa efektif metode komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan dalam berkomunikasi kepada murid tunarungu?

#### **B. Pertanyaan untuk Guru SLB MELATI A B C Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang**

- 1) Bagaimana pandangan Ibu/Bapak terhadap murid tunarungu?
- 2) Apakah ibu/bapak memakai metode komunikasi nonverbal kinesik dalam proses belajar?
- 3) Apakah ibu/bapak menggunakan ekspresi wajah (*facial*) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu di dalam kelas?
- 4) Apakah ibu/bapak menggunakan gerakan tubuh (*gestural*) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu di dalam kelas?
- 5) Apakah ibu/bapak menggunakan gerak seluruh tubuh (*postural*) sebagai pendukung ketika sedang berkomunikasi dengan murid tunarungu di dalam kelas?
- 6) Seberapa efektif metode komunikasi nonverbal kinesik yang digunakan dalam berkomunikasi kepada murid tunarungu?
- 7) Apakah ada hambatan dalam
- 8) Apakah mata pelajaran murid tunarungu sama dengan mata pelajaran dengan murid normal pada umumnya?
- 9) Apakah murid tunarungu di sekolah ini sudah mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan murid normal?



- 10) Adakah metode khusus yang dilakukan dalam Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan mereka?
- 11) Bagaimana interaksi yang terjadi antara guru dan murid tunarungu dalam proses Meningkatkan Prestasi keterampilan? Apakah terdapat hambatan?
- 12) Bagaimana respon murid tunarungu dalam menangkap informasi ketika ibu/bapak memberikan materi pelajaran?
- 13) Apakah ada apresiasi bagi murid tunarungu yang berprestasi.

**C. Pertanyaan untuk Murid Tunarungu SLB Melati A B C Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang**

- 1) Apakah anda sering berinteraksi dengan murid normal di sekolah?
- 2) Apakah anda memakai komunikasi nonverbal kinesik dalam berkomunikasi dengan murid normal?
  - a) **Ekspresi Wajah (*Facial*) :**
    - 1) Bagaimana anda menggunakan ekspresi wajah (*facial*) anda ketika sedang berinteraksi dengan teman normal?
    - 2) Apakah ada hambatan saat anda menggunakan ekspresi wajah (*facial*) ketika sedang berinteraksi dengan murid yang normal?
  - b) **Gerakan Tubuh (*gestural*)**
    - 1) Bagaimana anda menggunakan gerakan tubuh (*gestural*) anda ketika sedang berinteraksi dengan teman yang normal?
    - 2) Apakah ada hambatan saat anda menggunakan gerakan tubuh (*gestural*) ketika sedang berinteraksi dengan murid normal?

**c) Gerakan Seluruh Tubuh (*postural*)**

- 1) Bagaimana anda menggunakan gerakan seluruh tubuh (*postural*) anda ketika sedang berinteraksi dengan murid normal?
- 2) Apakah ada hambatan saat anda menggunakan gerakan seluruh tubuh (*postural*) ketika sedang berinteraksi dengan murid normal?

**D. Pertanyaan untuk Orangtua dari anak penyandang Tunarungu SLB Melati A B C**

**Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.**

- 1) Bagaimana Pandangan Bapak/ibu sebagai orangtua dari murid Penyandang tunarungu?
- 2) Bagaimana ibu/bapak bisa berkomunikasi dengan anak penyandang tunarungu ketika dirumah?
- 3) Apakah ibu/bapak menggunakan komunikasi nonverbal kinesik saat dirumah?
- 4) Apakah ada hambatan saat sedang berkomunikasi?

**E. Pertanyaan untuk murid normal di Sekolah Melati Aisyiyah Kabupaten Deli**

**Serdang**

- 1) Bagaimana Pandangan adik terhadap teman adik yang penyandang tunarungu?
- 2) Apakah adik mengerti dengan bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi kepada teman penyandang tunarungu?
- 3) Apakah adik sering berinteraksi dengan teman penyandang tunarungu?
- 4) Apakah Ada kesulitan berkomunikasi saat memahami bahasa yang digunakan?

## LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI

Dalam hal melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun untuk mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman Observasi mengenai “Komunikasi Nonverbal Kinesik Antara Guru Dan Murid Tunarungu Dalam Meningkatkan Prestasi & Kemampuan Berinteraksi Sosial Di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang”, Sebagai Berikut:

1. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengamati dan menganalisis proses peningkatan prestasi murid tunarungu di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.
3. Mengamati dan menganalisis proses Interaksi Sosial murid tunarungu dengan murid normal di SLB ABC Melati Aisyiyah Kabupaten Deli Serdang.
4. Mengamati bahasa kinesik yang digunakan guru dan murid normal untuk berbicara dan berinteraksi kepada murid tunarungu.
5. Mengamati dan menganalisis Komunikasi nonverbal yang digunakan murid tunarungu